

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MA'HAD DARUL HIKAM MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

OLEH

AMRITIA DIAN ISLAMI

NIM. 17110069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MA'HAD DARUL HIKAM MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Amritia Dian Islami

NIM. 17110069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”** oleh Amritia Dian Islami ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 11 Juni 2024.

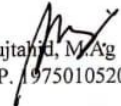
Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

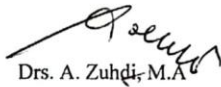
Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu” oleh Amritia Dian Islami ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Penguji



Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS BIMBINGAN

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Juni 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amritia Dian Islami
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amritia Dian Islami

NIM : 17110069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing:



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.
NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Amritia Dian Islami
NIM : 17110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2024

Hormat saya,



Amritia Dian Islami

NIM. 17110069

MOTTO

Allah SWT berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۚ ٢٨٦

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya
ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa),
"Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah.

Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat
sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan
kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami
memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah
pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

(QS Al Baqarah: 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rezeki, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang.

Dengan rasa syukur, bangga, dan bahagia, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Keluarga.
2. Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing
3. Bapak Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc., M.A. selaku dosen wali dan seluruh dosen-dosen FITK UIN malang khususnya jurusan PAI yang telah berbagi ilmu selama masa perkuliahan.
4. Sahabat, teman-teman seperjuangan, dan seluruh teman-teman PAI angkatan 2017 yang telah memberi banyak pengalaman dan pembelajaran selama masa studi.

Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu.” Tidak lupa pula shalawat penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan menjadi suri tauladan kita semua.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat akademik dalam rangka menyelesaikan program Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan serta penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati, ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh civitas Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Semoga segala jasa, dukungan, bimbingan, serta motivasi yang sudah diberikan mendapat berkah dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Malang, 11 Juni 2024
Penulis,

Amritia Dian Islami

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
Abstrak	xviii
Abstrac	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pembentukan Karakter	19
2. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	25

3. Kegiatan Keagamaan.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan jenis penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi penelitian	45
D. Data dan sumber data.....	46
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Analisis data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	61
1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan untuk Menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu	62
2. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu.....	71
BAB V PEMBAHASAN.....	76
A. Analisis Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan untuk Menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu	76
B. Analisis Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu.....	89
BAB VI PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

Lampiran I: Surat Izin Penelitian	99
Lampiran II: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	100
Lampiran III: Bukti Konsultasi	101
Lampiran IV: Lembar Observasi.....	103
Lampiran V: Transkrip Wawancara	109
Lampiran VI: Dokumentasi.....	126
Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi.....	130
RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	53
Tabel 4.2 Data siswa	54
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Siswa	55
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pelajaran Siswa.....	56
Tabel 4.5 Tahapan-Tahapan Proses Internalisasi	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Surat Izin Penelitian
2. Lampiran II Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
3. Lampiran III Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV Hasil Observasi Lapangan
5. Lampiran V Transkrip Wawancara
6. Lampiran VI Dokumentasi
7. Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi

Abstrak

Islami, Amritia Dian, 2024. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam, Karakter

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Ma'had, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, memiliki peran strategis dalam internalisasi Nilai-nilai agama Islam untuk mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Internalisasi yang dimaksud adalah proses pengintegrasian secara penuh Nilai-nilai agama Islam kedalam hati dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya makna Islam serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian diantaranya: 1) Mengetahui Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter di Ma'had Darul Hikam MTs N Batu. 2) Mengetahui implikasi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs N Batu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian diolah dan dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan terbagi sebagai berikut: kegiatan rutin sholat berjamaah, madrasah diniyah, tahsin Al-Qur'an, kajian kitab kuning, istighosah, diba', ratibul haddad, manaqib, yasin dan tahlil. Proses internalisasi melalui tiga tahapan yaitu, transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Proses pembentukan karakter melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter, faktor penghambat berasal dari faktor intern dalam diri santri yang tinggal di ma'had, sedangkan faktor pendukung dari faktor ekstern yaitu lingkungan ma'had itu sendiri. 2) Implikasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu: implikasi hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama dan implikasi terhadap diri sendiri.

Abstrac

Islami, Amritia Dian, 2024. Internalization of Islamic Values in Character Building through Religious Activities at Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keywords: Internalization of Islamic Values, Character

Character building is an essential aspect of education aimed at shaping individuals who are not only intellectually intelligent but also possess good morals and ethics. Ma'had, as a religious educational institution, plays a strategic role in the internalization of Islamic values to develop students' character through various religious activities. Internalization here refers to the comprehensive integration of Islamic values into the heart, followed by an awareness of the significance of Islam and the ability to apply it in daily life.

The objectives of this study are: 1) To identify the forms of religious activities used to internalize Islamic values in character building at Darul Hikam dormitory, Batu Islamic Junior High School. 2) To determine the implications of the internalization of Islamic values in character building through religious activities at Darul Hikam dormitory, Batu Islamic Junior High School.

The research approach used is descriptive research. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The data obtained during the research were processed and analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the gathered data.

The results of the study show that: 1) The forms of religious activities are divided as follows: routine congregational prayers, madrasah diniyah, Al-Qur'an recitation improvement, yellow book studies, istighosah, diba', ratibul haddad, manaqib, yasin, and tahlil. The internalization process occurs through three stages: value transformation, value transaction, and transinternalization. Character building occurs through understanding, habituation, and modeling. The inhibiting and supporting factors in character building include internal factors within the students living in the ma'had and external factors such as the ma'had environment itself. 2) The implications of Islamic values in character building through religious activities include: implications in the relationship with Allah SWT, relationships with others, and self-implications.

الملخص

العنوان: ترسيخ القيم الإسلامية في بناء شخصية الطلاب من خلال الأنشطة الدينية في معهد دار الحكمة المدرسة المتوسطة الحكومية باتو

2024 المؤلف: أمريتيا ديان إسلامي،

أطروحة، قسم تعليم الدين الإسلامي، كلية العلوم التربوية والتعليمية، جامعة الإسلام الحكومي مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: الدكتور ح. بخردين فناني، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: ترسيخ القيم الإسلامية، الشخصية

يعد تكوين الشخصية جانبًا مهمًا من جوانب التعليم الذي يهدف إلى تكوين أفراد ليسوا أذكيا فكريًا فحسب، بل يتمتعون أيضًا بالأداب والأخلاق الحميدة. المعهد، كمؤسسة تعليمية دينية، له دور استراتيجي في استيعاب القيم الدينية الإسلامية لتنمية شخصية الطالب من خلال الأنشطة الدينية المتنوعة. إن الاستبطان المعني هو عملية دمج القيم الدينية الإسلامية بشكل كامل في القلب ويتبعها الوعي بأهمية معنى الإسلام والقدرة لتطبيقه في الحياة اليومية.

وتشمل أهداف البحث ما يلي: (1) معرفة أشكال الأنشطة الدينية لاستيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية في مدرسة معهد دار الحكم بالمدرسة الثانوية الحكومية باتو. (2) معرفة انعكاسات استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة معهد دار الحكم بالمدرسة الثانوية الحكومية باتو.

منهج البحث المستخدم هو البحث الوصفي. استخدم جمع البيانات في هذا البحث تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها أثناء البحث وتحليلها من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات التي تم الحصول عليها.

وأظهرت نتائج البحث أن: (1) أشكال الأنشطة الدينية تنقسم على النحو التالي: أنشطة صلاة الجماعة الروتينية، المدرسة الدينية، تحسين القرآن، دراسة الكتاب الأصفر، الاستغاثة، الدبا، راتب الحداد، المناقب، ياسين والتهليل. تمر عملية الاستيعاب عبر ثلاث مراحل، وهي تحويل القيمة، ومعاملة القيمة، والتداخل الداخلي. عملية تكوين الشخصية من خلال الفهم والتعود والقدرة. العوامل المثبطة والعوامل الداعمة في تكوين الشخصية، العوامل المثبطة تأتي من عوامل داخلية داخل الطلاب الذين يعيشون في المهدي، في حين أن العوامل الداعمة تأتي من عوامل خارجية، وهي بيئة المهدي نفسها. (2) تشمل انعكاسات القيم الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية من سبحانه وتعالى، انعكاسات حبل من الناس، وانعكاسات علي خلال الأنشطة الدينية: انعكاسات حبل من الله النفس.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Islam, manusia dilahirkan dengan sifat kearifan (fitrah), yaitu cenderung kepada kebenaran. Sifat ini merupakan bawaan seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki kemampuan untuk menjadi unggul karena mereka memiliki sifat alami yang positif.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan kedudukan manusia sangat mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.” (QS. Al-Tin [95]: 4)²

Manusia dianugerahkan karunia berupa akal pikiran, sehingga manusia mampu berpikir, berusaha menjadi masyarakat yang berbudaya melalui proses belajar mengajar dan manusia akan memahami esensi masalah secara utuh dan mampu mengetahui yang buruk maupun yang baik.³

Namun, pada dasarnya manusia mempunyai dua potensi, yakni potensi menjadi baik dan potensi menjadi buruk. Surah As-Syams menjelaskan dengan kalimat fujur (malapetaka atau pelaku kejahatan) dan taqwa (kebajikan) (takut kepada Allah

¹ Suryasubroto, *Prosess Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271

² Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), hlm. 597

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 1

SWT). Agar manusia dapat memilih antara menjadi beriman kepada Tuhannya atau menjadi durhaka (ingkar).

Adapun firman Allah SWT berikut ini:

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (QS. As-Syams [91]:8)⁴

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna. Tapi ia berpotensi menjadi paling hina, jauh lebih rendah daripada hewan, sebagaimana keterangan Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 179⁵ yang memiliki arti “Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”

Sesuai dengan penjelasan di atas, salah satunya adalah siswa juga memiliki kemampuan untuk menjadi baik dan berkarakter, namun ada berbagai unsur yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah lingkungan. Tiga konteks yang dapat membentuk karakter anak yakni, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Kepribadian seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan

⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), hlm. 595

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 34-36

sekitarnya. Baik atau tidaknya siswa berperilaku bergantung pada lingkungan terdekat siswa tersebut. Karena lingkungan yang dibiasakan dengan baik akan menanamkan kebaikan dalam diri anak. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memiliki lingkungan yang baik dan mampu mendorong anak-anak berkembang menjadi individu yang hidup dengan Nilai-nilai agama Islam. Setelah keluarga, lingkungan nonformal termasuk salah satu yang paling membantu siswa agar memiliki Nilai-nilai tersebut.

Isu perilaku anak di masyarakat saat ini dianggap lebih meresahkan dan bertentangan dengan norma agama, Nilai-nilai kesopanan, serta Nilai-nilai keagamaan yang lazim di kalangan pelajar dan kelompok lain. Hal ini menunjukkan betapa rapuhnya karakter yang ada, khususnya dalam lembaga pendidikan.

Untuk mengembangkan manusia yang beradab, berwawasan, dan berkarakter, pendidikan dan penanaman karakter mutlak diperlukan. Dengan menelaah berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas generasi muda yang semakin menurun. Dan seringkali, kita melihat banyak sekali perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, termasuk pencurian, kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, serta kesopanan yang mulai berkurang. Kemunduran karakter pada siswa merupakan penyebab muncul terjadinya kasus kenakalan, kekerasan yang kerap kali membuat keresahan dan masih banyak yang lainnya. Contoh kenakalan siswa yang paling umum di sekolah adalah teman yang saling marah, bermusuhan dan mengolok-olok satu sama lain. Asal kasusnya adalah lelucon yang dibuat selama di ruang kelas ataupun di luar proses pembelajaran.

Selain itu, hampir setiap hari kita menonton tayangan di televisi, meskipun sekarang banyak yang menggunakan media telekomunikasi lainnya seperti handphone,

laptop dan lain sebagainya. Karena lebih mudah dan bebas untuk mengakses apapun yang di inginkan lewat sosial media. Namun tidak sedikit juga yang masih memanfaatkan televisi sebagai hiburan dan untuk mendapatkan informasi. Belakangan ini tayangan televisi di Indonesia memprihatinkan, beberapa stasiun televisi menyajikan program yang kurang mendidik. Adapun dari handphone anak-anak bisa mengakses berbagai aplikasi seperti tiktok yang juga ikut memberikan dampak buruk antara lain, joget-joget ditempat umum, bahkan video tersebut bisa ditonton oleh banyak orang dan ada video yang mempertontonkan perilaku dan gaya bicara yang tidak baik.

Salah satunya sinetron yang mempertontonkan adegan percintaan orang dewasa, yang mengajarkan untuk pacaran, berpakaian minim dan kegiatan hedonisme lainnya. Ironisnya lagi di pertelevisian Indonesia sering digambarkan setting pendidikan, lengkap dengan seragam, setting kelas, dan interaksi di luar kelas yang mencontohkan hal-hal tidak baik. Sebagai contoh, beberapa momen bermesraan dan pelukan di lingkungan sekolah. Ini dapat membantu anak-anak dan remaja memahami bahwa perilaku ini biasa di sekolah. Meski tayangan tersebut tidak disalin secara keseluruhan, namun pikiran mereka terpengaruh atau terkontaminasi olehnya, terbukti dari sikap dan perilaku sebagian dari mereka yang menjadikan para tokoh sinetron sebagai panutannya.

Masyarakat juga seringkali disuguhi dengan tontonan aksi kekerasan, tawuran, dan tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh rakyat kecil sampai pejabat. karena televisi adalah media publik yang ditonton oleh semua kalangan, tidak menutup kemungkinan jika dari tontonan tersebut berdampak di kehidupan nyata yang

mengakibatkan penyesalan. Oleh karena itu, tayangan yang kurang berkualitas akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang buruk, sedangkan tayangan yang berkualitas akan memotivasi seseorang untuk berbuat baik.

Akibat globalisasi informasi dan ketidakmampuan zaman kita menyaring informasi yang masuk ke negeri ini, terjadilah perilaku siswa yang menyimpang. Kurangnya prinsip-prinsip agama Islam yang diberikan oleh keluarga, pengajaran agama dan etika yang tidak memadai di sekolah, serta internet, budaya asing, video game, dan media sosial adalah contoh pengaruh eksternal yang menyebar ke seluruh masyarakat.

Maka diperlukan adanya pembinaan dan bimbingan orang dewasa dan berilmu pengetahuan. Siapa pun yang berusaha mencapai yang terbaik untuk Allah SWT, dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya akan menunjukkan karakter yang baik.

Sesuai UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Oleh karena itu, lembaga pendidikan terus meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa. Meskipun masalah pendidikan moral tidak semata-mata tanggung jawab

⁶ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam, 2017) Hlm.1

lembaga pendidikan, tetapi juga lingkungan sosial dan keluarga, yang diharapkan lebih berperan dalam pengembangan Nilai-nilai etika. Integrasi pendidikan karakter menuntut lembaga pendidikan untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi inisiatif pembentukan karakter.⁷

Perkembangan dan masa depan negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Islam melihat pendidikan sebagai hal yang sangat penting karena akan menyadarkan manusia bahwa mereka adalah ciptaan Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber utama dan terpenting dari ajaran agama Islam. Sebelum sumber ajaran Islam lainnya seperti As-Sunnah dan ijtehad para ulama. Berbagai aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat tercakup dalam Al-Qur'an.

Pada wahyu pertama turunnya Al-Qur'an, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. As-Syams [91]:8)⁸

Surah al-Alaq menawarkan banyak indikasi nilai instruksi dan pengajaran yang memiliki makna luas dan mendalam. Membaca adalah perintah pertama yang turun sebelum aturan lain, menurut teks, yang tampaknya menekankan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa pilar yang paling penting dan alat fundamental untuk memahami

⁷ Benny Prasetya, Tobroni, Yus Mochammad Cholily dan Khozin, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021) hlm. 2

⁸ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), hlm. 597

dan menggali lebih dalam untuk mengamalkan petunjuk Allah SWT adalah pendidikan agama Islam.

Dalam surah al-Alaq tersebut banyak indikasi nilai intruksi pentingnya pendidikan dan pengajaran yang bermakna mendalam. Membaca adalah perintah pertama yang turun sebelum aturan lain, menurut teks, yang tampaknya menekankan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa pilar yang paling penting dan alat fundamental untuk memahami dan menggali lebih dalam untuk mengamalkan petunjuk Allah SWT adalah pendidikan agama Islam.

Mengingat beberapa dekade terakhir, ada sejumlah masalah dengan pendidikan Indonesia sekarang, yang menggambarkan paradigma yang mengkhawatirkan. Salah satu penyebabnya adalah terkikisnya karakter bangsa dan pengabaian akhlak, khususnya akhlak agama Islam dalam proses pendidikan.

Islam menjunjung tinggi standar moral yang baik yang semuanya telah ditetapkan oleh Allah SWT. Peraturan ini mencakup bagaimana membangun hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan lingkungan. Ajaran agama Islam jika hanya disampaikan kepada siswa melalui ceramah tanpa penerapan apapun, maka tidak akan tertanam dalam jiwanya dan tumbuh menjadi karakter dan kepribadian siswa.

Sedangkan karakter adalah tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, yang dinyatakan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁹ Menurut Imam Ghazali, karakter lebih erat

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.3-4

kaitannya dengan moralitas karena mengacu pada bagaimana orang bertindak secara spontan atau bagaimana mereka melakukan perbuatan yang telah menjadi bagian dari siapa mereka dan tidak memerlukan pemikiran lebih lanjut ketika mereka muncul.¹⁰ Karakter dalam Islam disebut dengan akhlak.

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk dan menciptakan umat manusia untuk berusaha menjadi orang yang berakhlak sesuai dengan tujuan utama terutusnya Rasulullah SAW dipilih menjadi khalifah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana disebutkan dalam hadis shahih: “Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Menginternalisasikan Nilai-nilai karakter pada diri siswa merupakan proses pendidikan karakter. Prinsip-prinsip tersebut akan mendorong siswa untuk berperilaku baik karena merupakan Nilai-nilai positif. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajari anak-anak apa yang benar dan salah. Pendidikan karakter mengajarkan kepada siswa kebiasaan-kebiasaan positif (*habituation*) agar mereka memahami, mampu merasakan, dan mau berbuat baik.

Pondasi bangsa perlu ditanamkan pada siswa sejak dini, dan hal ini bisa dilakukan dengan memadukan Nilai-nilai agama Islam dengan pendidikan karakter. Pernyataan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip agama Islam memainkan peran penting dalam membantu orang mengembangkan karakter mereka melalui upaya yang disengaja.

¹⁰ Ibid., hlm.3

Internalisasi adalah proses menanamkan Nilai-nilai melalui bimbingan ke dalam diri pribadi seseorang, tuntunan atau instruksi, dan cara-cara lain, sehingga ego secara mendalam menguasai dan menghayati suatu nilai, selanjutnya akan tercermin pada sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang diinginkan.

Internalisasi dalam kaitannya dengan Islam adalah proses pengintegrasian secara penuh Nilai-nilai agama Islam keadalam hati, sehingga ruh dan jiwanya berpedoman pada ajaran Islam. Internalisasi nilai agama Islam dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya makna Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga sering menjadikan Ma'had sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai acuan dalam mendampingi pendidikan karakter anak. Seperti halnya dengan MTs Negeri Batu, salah satu lembaga yang membekali siswa dengan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan. Pendirian Ma'had Darul Hikam merupakan salah satu metode aktualisasi pendidikan karakter. Ma'had sengaja didirikan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa, khususnya dalam hal pengetahuan agama. Walaupun sangat penting bagi siswa untuk melek informasi dan teknologi. Namun, harus tetap mengedepankan karakter yang baik.

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu, keimanan, dan amal soleh, Ma'had Darul Hikam didirikan sebagai wadah dan komponen penunjang pendidikan untuk pendalaman dan perluasan pemahaman keislaman pada siswa atau siswi. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Ma'had

karena tidak hanya sebagai tempat tinggal saja tetapi juga sebagai metode pendukung proses kegiatan Madrasah dan upaya untuk menanamkan karakter moral di sekolah.

Salah satu madrasah unggulan di kota Batu, MTs Negeri Batu memiliki segudang prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Inisiatif yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan karakternya adalah dengan hadirnya Ma'had di lingkungan Madrasah. Seorang anak perlu diawasi dan dibimbing secara memadai, seperti yang kita pahami sekarang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa kurang kesadaran dan sering terpengaruh untuk membuat keputusan yang buruk oleh teman-teman mereka.

Pengawasan terhadap siswa tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut dengan aturan atau tata tertib Ma'had. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran atau perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa di Ma'had. Dengan membekali siswa dengan kegiatan keagamaan yang membiasakan mereka dengan perilaku positif, mereka akan selalu terbina. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan rutin sholat berjamaah, qiyamul lail, sholat dhuha, madrasah diniyah, tahsin Al-Qur'an, kajian kitab kuning, istighosah, diba', ratibul haddad, manaqib, yasin dan tahlil. Selain itu juga diajarkan bagaimana berperilaku santun, berpakaian sesuai syariat Islam, tolong menolong, jujur, dan lain-lain. Pengurus, ustadz dan ustadzah, khususnya pembina atau pengelola yang mengawasi dan melayani sebagai panutan bagi siswa, harus bekerjasama dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Amalan ini dapat bermanfaat bagi siswa yang keluarga atau lingkungan sosialnya kurang berorientasi pada agama.

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan menjadi penting untuk mengukur sejauh mana proses yang terjadi dalam upaya pembentukan karakter di Ma'had saat ini. Kegiatan keagamaan di Ma'had merupakan salah satu sarana untuk membina generasi yang unggul secara moral.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga tersusun judul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana implikasi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu
2. Mengetahui implikasi internalisasi Nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai wawasan dan informasi. Selain itu, dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, khususnya di Ma'had sebagai pusat pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas yang menjadi pengalaman baru dalam penelitian karya tulis ilmiah serta sebagai penyelesaian tugas akhir.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal positif agar tetap mampu meningkatkan peran guru dalam hal pendidikan dan menjadi referensi tambahan bagi guru dalam mengajar.

c. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan dan pengembangan madrasah ke depan, keberadaan Ma'had dapat dievaluasi sebagai sarana pembentukan karakter di kalangan siswa.

E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi Firdha Zahlia (2020) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa. Pola ini telah diimplementasikan melalui

kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan tahunan.

Kedua, Tesis Moch. Irfan Ubaidillah (2019) berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang).” Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) proses internalisasi dilakukan melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi, 2) Cara internalisasi keyakinan agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan hukum, dan motivasi, yang dikemas dalam metode pembelajaran, 3) Siswa semakin bertanggung jawab pada semua kegiatan pesantren, baik yang diperlukan maupun yang tidak wajib, serta kesehariannya di luar pesantren.

Penelitian lain yang serupa juga dibahas oleh Elly Matahari Cahaya Ningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang mengenai Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa melalui Program Pondok Ramadan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Maduran Lamongan (Skripsi tahun 2022). Hasil yang didapatkan adalah Nilai-nilai agama Islam pada Program Pondok Ramadan mengacu pada tiga aspek yaitu nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Dalam menginternalisasikan menggunakan 4 strategi yakni strategi pemberian nasehat, ibrah dan amtsal, keteladanan, dan strategi kedisiplinan. Pelaksanaan kegiatan program Pondok Ramadan diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan di antaranya praktik menunaikan zakat fitrah, sholat dhuha, tausiyah, sholat dhuhur, khotmil qur'an dan kegiatan khusus unggulan yakni pelatihan fiqih ibadah dengan berkolaborasi bersama

pondok pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan. Implikasi dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui program Pondok Ramadan adalah teraktualisasinya pengetahuan keagamaan siswa dan meningkatnya kesadaran beragama siswa yang ditandai dengan peningkatan kualitas ibadah siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama peniliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Firdha Zahlia, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang,” 2020.	Sama-sama membahas tentang internalisasi Nilai-nilai agama	Jenjang objek penelitian di tingkat SD	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan di Ma’had Darul Hikam MTs N Batu
2.	Moch. Irfan Ubaidillah, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang),” 2019.	Sama-sama membahas tentang Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter	Studi kasus berada di pondok pesantren sedangkan peneliti di Ma’had Darul Hikam MTs N Batu	
3.	Elly Matahari Cahaya Ningsih yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa melalui Program Pondok Ramadan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Maduran Lamongan.” 2022.	Sama sama membahas tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam	Variabelnya adalah kesadaran beragama melalui program pondok romadhon sedangkan peneliti kegiatan keagamaan di Ma’had	

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah tersebut diartikan sebagai variabel penjelas, konseptual, atau penelitian dalam judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan beberapa istilah untuk memperjelas dan memfokuskan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Internalisasi adalah proses pemasukan atau penanaman nilai pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya sehingga Sikap dan perilaku kita Nilai-nilai ini dalam kehidupan kita sehari-hari.
- 2) Nilai-nilai agama Islam adalah tata aturan yang menjadi pedoman manusia tentang bagaimana sebaiknya dia menjalani kehidupannya di dunia ini untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Karakter adalah sifat, sikap dan perilaku asli yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- 4) Kegiatan keagamaan adalah sebuah rencana yang telah disahkan untuk dilaksanakan berdasarkan Nilai-nilai agama sehingga kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk meringkas dan menyederhanakan pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan kajian ini memuat beberapa hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA meliputi: internalisasi Nilai-nilai agama Islam, pembentukan karakter dan kegiatan keagamaan.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi: lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN meliputi: penjelasan temuan dalam penelitian serta data-data yang diperoleh selama penelitian.

BAB V PEMBAHASAN meliputi: hasil analisis data yang dipaparkan pada bab sebelumnya, hasil tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

BAB VI PENUTUP meliputi: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan temuan investigasi. Sedangkan saran berupa gagasan yang berkaitan dengan aspek baik dan buruk dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak, atau watak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dalam berbagai karakteristik yang dapat diamati, sifat sejati yang ditunjukkan oleh individu yang berbeda. Dari perspektif ini, karakter dianggap sebagai tanda atau ciri yang khusus, sehingga memunculkan gagasan bahwa karakter adalah "pola tindakan individu, keadaan moral seseorang".

Karakter yang baik adalah perilaku etis dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Individu dengan karakter yang baik mampu membuat keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas hasil keputusan tersebut.

Berikut adalah pengertian dari karakter menurut beberapa ahli:¹¹

- (1) Thomas Lickona, Karakter adalah watak atau sifat seseorang untuk merespon secara moral terhadap kondisi. Ciri-ciri sifat ini terlihat dalam perilaku, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.

¹¹ Fadilah Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 12-13

Selain itu Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk membentuk karakter moral yang kuat pada individu. Lickona juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang terencana untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan mengamalkan Nilai-nilai etika.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Pendidikan karakter menurut Lickona melibatkan pengembangan tiga komponen utama:¹²

- a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing): Ini melibatkan pemahaman tentang Nilai-nilai moral yang mendasari perilaku baik. Individu mempelajari dan memahami apa yang benar dan salah dalam berbagai konteks.
- b. Perasaan Moral (Moral Feeling): Komponen ini berfokus pada pengembangan perasaan moral yang kuat, seperti rasa empati, kejujuran, rasa hormat, dan rasa malu. Individu belajar untuk mengenali dan merespons secara tepat terhadap Nilai-nilai moral.
- c. Tindakan Moral (Moral Action): Pendidikan karakter tidak lengkap tanpa mengembangkan kemampuan untuk melakukan tindakan moral. Ini mencakup kemauan dan keterampilan untuk bertindak sesuai dengan Nilai-nilai yang dianut, seperti integritas, tanggung jawab, dan kebaikan.

(2) Karakter didefinisikan oleh Kertajaya dalam Supriyatno sebagai sifat bawaan yang dimiliki seseorang atau benda. Karakteristik yang unik dan berakar pada kepribadian atau objek individu, serta penentu bagaimana berperilaku, bertindak, berbicara, atau bereaksi terhadap sesuatu.

¹² Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020) Hlm. 31-32

- (3) Karakter didefinisikan oleh Kertajaya dalam Supriyatno sebagai sifat bawaan yang dimiliki seseorang atau benda. Karakteristik yang unik dan berakar pada kepribadian atau objek individu, serta penentu bagaimana berperilaku, bertindak, berbicara, atau bereaksi terhadap sesuatu

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakekatnya pendidikan karakter berusaha untuk menghasilkan bangsa yang kuat dengan masyarakat yang bermoral, toleran, dan kooperatif. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam diri seorang siswa sebaiknya ditanamkan prinsip-prinsip pembentukan karakter yang bersumber dari agama dan Pancasila sebagai dasar negara dan budaya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu:¹³

- (1) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, bangsa, dan negara.
- (2) Membentuk pembiasaan perilaku yang baik dan terhormat, terutama di kalangan anak-anak dan siswa
- (3) Mengembangkan rasa memiliki dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan bangsa.
- (4) Kembangkan kebiasaan mandiri, imajinatif, inovatif, gotong royong (kolaboratif), bertanggung jawab, dan tegas.
- (5) Membiasakan siswa dengan Nilai-nilai tingkah laku baik, antara lain disiplin, kerjasama, toleransi, dan saling menghargai.

¹³ Ibid., Hlm 5-6

Selain itu pendidikan karakter berupaya mempengaruhi dan mengembangkan pikiran, sikap, dan tingkah laku siswa agar berkembang menjadi pribadi yang positif, berakhlak, terhormat, dan bertanggung jawab.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembentukan dan perkembangan karakter dan kepribadian siswa sangat ditentukan oleh Nilai-nilai nya. Komponen penting pembelajaran nilai sebagai dasar, tujuan, dan bahan ajar yang baik. Ada tiga unsur pembentuk karakter yang baik. Faktor-faktor ini meliputi: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral).¹⁴

Ada 18 Nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁵

- (1) Religius adalah Sikap Taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (2) Jujur adalah Perilaku yang ditujukan untuk membangun dirinya sebagai individu yang dapat dipercaya melalui perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- (3) Toleransi adalah Sikap dan perilaku hormat terhadap agama, suku, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

¹⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 76-77

¹⁵ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kemendiknas), 2011, hlm. 7-10

- (4) Disiplin adalah Perilaku yang menunjukkan ketertiban dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan.
- (5) Kerja keras adalah Upaya tulus dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan dan menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaiknya.
- (6) Kreatif adalah Berpikir dan bertindak untuk menciptakan cara, metode atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.
- (7) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang membuatnya sulit untuk bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- (8) Demokratis adalah Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mempertimbangkan hak dan tanggung jawab dirinya dan orang lain secara setara.
- (9) Rasa ingin tahu adalah Sikap dan perilaku yang terus-menerus berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang apa yang dipelajari, diamati, atau dirasakan.
- (10) Semangat Kebangsaan adalah Pola pikir, tindakan, dan persepsi yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu atau kelompok.
- (11) Cinta Tanah Air adalah Menghormati bahasa bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam pikiran, tindakan, dan perilaku seseorang.
- (12) Menghargai Prestasi adalah Sikap dan tindakan yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengakui serta menghargai prestasi orang lain.
- (13) Bersahabat/ Komunikatif adalah Sikap yang menunjukkan kesenangan dalam bercakap-cakap atau berbicara, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

- (14) Cinta Damai adalah Sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- (15) Gemar Membaca adalah Amalan membaca beragam kitab yang memenuhi dirinya dengan kebajikan.
- (16) Peduli Lingkungan adalah Sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, serta upaya untuk memulihkan kerusakan yang telah dilakukan.
- (17) Peduli Sosial adalah Sikap dan perilaku yang ditandai dengan keinginan terus-menerus untuk membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan.
- (18) Tanggung Jawab adalah Watak dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya), negara, dan Tuhan.

d. Proses terbentuknya karakter

Agar pendidikan karakter sesuai dengan hasil yang diinginkan, ada beberapa proses yang terlibat dalam membangun karakter yang baik yaitu:¹⁶

- (1) Menggunakan Pemahaman. Pemahaman yang diberikan dapat dicapai dengan menjelaskan tentang hakikat dan nilai unggul dari bahan atau materi yang disediakan. Agar penerima pesan tertarik, proses pemahaman harus berlangsung terus.

¹⁶ Nasurrudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), hlm. 36-41

- (2) Menggunakan Pembiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang sampai ke hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pengalaman langsung dan berfungsi sebagai penghubung antara perilaku karakter dan diri mereka sendiri.
- (3) Menggunakan Keteladanan. Keteladanan berkontribusi pada pembangunan karakter yang baik. Keteladanan mampu diterima jika dicontohkan oleh individu terdekat. Misalnya, seorang guru memberi contoh positif kepada murid-muridnya, dan orang tua melakukan hal yang sama kepada anak-anaknya.

Setiap proses diatas memperkuat satu sama yang lain. pembentukan karakter jika hanya mengandalkan proses pemahaman, tanpa pembiasaan, dan keteladanan maka akan bersifat verbalistik dan teoritis. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menyebabkan manusia bertindak tanpa memahami makna tindakannya.

2. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

a. Internalisasi

Internalisasi menurut bahasa menunjukkan adanya suatu proses. Karena kata-kata dengan akhiran -isasi memiliki definisi prosedural dalam kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan internalisasi dalam psikologi adalah peleburan atau penyatuan sikap, norma perilaku, dan pendapat kepribadian.¹⁷

¹⁷ J. P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256

Internalisasi adalah proses pendalaman, penghayatan, dan penguasaan sesuatu melalui pembinaan, pengarahan, dan sarana lainnya. Proses internalisasi, atau penghayatan Nilai-nilai yang dipelajari siswa dan Nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk menanamkan Nilai-nilai tersebut secara mendalam ke dalam kepribadian setiap siswa sehingga menjadi watak atau karakter tersendiri bagi siswa. Internalisasi adalah inti dari transformasi kepribadian, yang merupakan aspek penting dari reaksi yang terjadi ketika karakter manusia sedang dibentuk.¹⁸

Mulyasa mendefinisikan internalisasi sebagai upaya menyelidiki dan menghayati prinsip-prinsip sehingga mendarah daging dalam diri setiap manusia. Strategi pendidikan ini dapat dilakukan dengan memberi teladan, pembiasaan, menegakkan aturan, dan memotivasi.¹⁹

Internalisasi oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman adalah proses di mana individu menyerap kembali realitas dari struktur dunia subjektif dan menganggapnya sebagai realitas subjektif mereka sendiri. Individu tersebut akan menerima semua informasi objektif sebelum menyadarinya secara subjektif. Setiap orang berbeda dalam komponen penyerapan proses internalisasi. Beberapa orang lebih baik dalam menyerap bagian luar (ekstern) daripada bagian dalam (intern). Individu juga dapat memperoleh proses internalisasi melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi primer mengacu pada sosialisasi pertama yang dilakukan seseorang ketika mereka masih muda dan pertama kali terpapar ke dunia sosial.

¹⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017) Hlm. 17

¹⁹ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Edureligia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, hlm.3

Keluarga termasuk dalam jalur sosialisasi primer. Sedangkan organisasi merupakan jalur sosialisasi sekunder. Seseorang pada usia dewasa menjalani sosialisasi sekunder, yang terjadi dalam lingkungan yang lebih luas seperti ruang publik dan tempat kerja.²⁰

Proses sosialisasi melibatkan adanya *significant others* dan juga *generalized others*. *Significant others* memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan individu dan realitas objektif. Agen utama untuk mempertahankan realitas subjektif individu adalah mereka yang memiliki pengaruh atas mereka. Individu-individu yang kuat berperan penting dalam menegakkan realitas. Identifikasi juga ditekankan dalam proses internalisasi Berger. Internalisasi terjadi ketika berlangsungnya identifikasi. Anak-anak akan menginternalisasi dan menciptakan peran untuk sikap mereka sendiri, mewariskan peran dan sikap orang-orang yang telah mempengaruhi mereka. Anak akan mulai memperkirakan nilai dan norma berdasarkan tanggapan orang lain terhadap perilakunya sebagai bagian dari proses akumulasi mengenal dunia. Lainnya pada umumnya merupakan abstraksi dari banyak fungsi dan disposisi sekelompok individu dengan pengaruh nyata. Abstraksi dari banyak fungsi dan disposisi dari kelompok individu yang memiliki pengaruh nyata yang dikenal sebagai individu pada umumnya (*generalized others*).²¹

Pengembangan identitas adalah tahap akhir dari proses internalisasi ini. Identitas adalah komponen penting dari pengalaman subyektif, yang secara dialektis terikat pada masyarakat. Proses sosial membentuk identitas individu. Begitu identitas

²⁰ Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta:ALP3ES, 1990), hlm. 188

²¹ Ibid.m hlm. 189-191

terbentuk hubungan-hubungan sosial mempertahankan, memodifikasi, atau bahkan mengubahnya kembali. Bentuk-bentuk proses sosial yang berlangsung berdampak pada bagaimana identitas individu diekspresikan, akan dipertahankan, diubah, atau diubah total. Fenomena identitas dihasilkan dari interaksi individu dan masyarakat.

Berdasarkan teori Peter L. Berger dan Thomas Lukhmann. Individu tersebut merupakan produk sekaligus pencipta tatanan sosial. Manusia membangun peradaban dan realitas sosial lainnya melalui upaya kreatif mereka. Dengan demikian, individu dihadapkan pada realitas sosial yang telah ia ciptakan sebagai realitas independen. Realitas ini kemudian diinternalisasikan oleh individu tersebut hingga menembus kesadarannya. Melalui proses sosialisasi, orang menyerap realitas objektif ini saat mereka tumbuh dewasa dan direfleksikan oleh orang lain. Mereka terus menginternalisasi keadaan sosial baru yang mereka temui di lingkungan sebagai orang dewasa.

Menurut teori konstruksi sosial Berger, sistem pengetahuan seseorang tidak dapat dipisahkan dari sejarah atau lingkungannya. Berger dan Luckman berpendapat, sesuai dengan sosiologi pengetahuan, bahwa dunia kehidupan selalu merupakan dialektika antara diri (individu) dan lingkungan sosiokultural. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan dialektika secara etimologis sebagai cara menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan logika dan bahasa.

Proses dialektis terdiri dari tiga komponen: eksternalisasi (momen adaptasi dengan dunia sosial budaya sebagai suatu hasil (produk) dari manusia), objektivasi (momen interaksi diri dalam dunia sosiokultural), dan internalisasi (individu mengidentifikasi diri dengan pranata sosial dalam dunia sosiokultural).

Ada dua jenis pendidikan yang dapat membantu proses internalisasi nilai nilai, yaitu sebagai berikut:²²

Pertama, pendidikan mandiri (*self education*) atau *education by discovery*, artinya tanpa bantuan orang lain, dapat menemukan hakikat sesuatu yang diteliti melalui kegiatan penelitian. Contohnya para pemikir dan filsuf kuno, banyak di antaranya belajar sendiri. Secara alami, mereka mampu melakukannya sendiri, mengungkap misteri kehidupan alam semesta. Pendidikan semacam ini merupakan hasil dari dorongan (stimulasi) naluri manusia, yang menemukan informasi tentang masalah melalui kegiatan pembelajaran.

Kedua, pendidikan melalui orang lain. Manusia pada awalnya tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang diri mereka sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain selama proses mengetahui. Dalam proses ini, diperlukan stimulus eksternal untuk memotivasinya untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Allah SWT sendiri adalah Pendidik Agung, yang mengajarkan segala sesuatu yang tidak dipelajari melalui tulisan (kalam).

Kedua proses pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan, karena guru selalu memberikan stimulasi atau dorongan agar siswa aktif dalam pembelajaran, namun motivasi siswa sendiri juga mempengaruhi kegiatan belajarnya. Peranan pendidikan mandiri yang dipadukan dengan pendidikan dari individu lain (pendidik) adalah untuk lebih memantapkan tercapainya kesatuan dan keutuhan pola kepribadian, karena kemampuan dari dalam diri sendiri merupakan proses alamiah yang berinteraksi

²² Op Cit, hlm 33-34

dengan pengaruh luar, sehingga terjadi pembentukan kepribadian atau pola pikir yang dapat mengamalkan Nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Ada tiga fase yang terlibat dalam proses internalisasi yang berkaitan dengan perkembangan siswa, yaitu:²³

- 1) Tahap transformasi nilai adalah tahap pendidik menjelaskan siswa tentang Nilai-nilai baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi bersifat verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai ditandai dengan dialog dan partisipasi dua arah antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan informasi tentang kinerja yang baik dan buruk, tetapi juga berpartisipasi dalam pelaksanaan dan siswa diminta untuk menanggapi, menerapkan atau mempraktikkan nilai tersebut.
- 3) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih komprehensif daripada tahap sebelumnya. Selain komunikasi verbal, sikap mental dan kepribadian digunakan pada tahap ini. Akibatnya, komunikasi kepribadian memainkan peran penting dalam masyarakat saat ini.

Mengingat hubungan antara internalisasi dan pertumbuhan manusia, maka proses internalisasi harus konsisten dengan tanggung jawab perkembangan. Internalisasi adalah aspek penting dari pengembangan diri manusia yang memberikan signifikansi kepribadian pada tanggapan yang terjadi selama pembentukan karakter manusia.

Dengan demikian internalisasi adalah tindakan menanamkan Nilai-nilai ke dalam kepribadian seseorang melalui pembinaan, pendampingan, dan lain-lain.

²³ Ibid, hlm. 35

Sehingga Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam sikap sesuai dengan norma kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai Agama Islam

1) Pengertian Nilai-nilai Agama Islam

Bahasa latin dari nilai adalah *Valere* artinya berguna, mampu, berdaya, dan berlaku. Oleh sebab itu, nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang menurut pendapat seseorang atau organisasi, dianggap sangat baik, berguna, dan layak. Nilai adalah milik sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, berharga, dan berguna, serta mampu menanamkan martabat pada orang yang menjalaninya.²⁴

Steeman memiliki pendapat nilai adalah sesuatu yang memberi arti hidup dan berfungsi sebagai acuan, landasan, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dipertahankan, dan dapat mempengaruhi serta memotivasi perilaku seseorang, sehingga terjalin hubungan yang erat antara nilai dan etika karena nilai melibatkan pola pikir dan perilaku.²⁵

Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan tentang seseorang harus atau tidaknya untuk bertindak, atau mengenai apa yang pantas dan tidak pantas dicapai, yang dipegang oleh seseorang. Menurut psikolog kepribadian Gordon Allfort, sebagaimana kutipan dari Mulyana, nilai adalah keyakinan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dipilih.²⁶ Beberapa interpretasi

²⁴ SutarjoaAdisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm.56

²⁵ Ibid., hlm 56

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.

nilai oleh beberapa ahli mengarah pada kesimpulan bahwa nilai adalah panduan untuk tindakan. Nilai adalah kriteria untuk menilai dan menentukan suatu tindakan itu baik atau buruk.

Setelah mengetahui beberapa definisi dari nilai. Maka untuk memahami Nilai-nilai agama Islam, selanjutnya kita perlu memahami apa arti istilah agama dan Islam. Agama memiliki tiga arti yang berbeda secara etimologis: agama, religi, dan din.

Pertama, Agama adalah istilah yang mudah diucapkan dan dijelaskan, terutama bagi orang awam, namun sangat menantang bagi para ahli untuk memberikan definisi yang spesifik. Berbagai teori tentang makna agama telah dikemukakan oleh sejumlah ahli. Beberapa mengklaim bahwa kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata “a” berarti tidak, dan “gama” artinya kacau atau kocar kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, teratur.²⁷

Kedua, Menurut Lactantius, Religie berasal dari kata “re dan ligere” yang artinya menghubungkan atau mengumpulkan sesuatu yang telah rusak. Oleh karena itu, religi adalah kumpulan tata bicara beribadah kepada Tuhan yang dituangkan dalam kitab suci yang wajib dibaca. Cicero juga berpendapat bahwa religi itu berasal dari “*re dan ligere*” yang memiliki pengertian Pembacaan teks suci secara berulang-ulang dengan tujuan mempengaruhi jiwa pembaca dengan kesuciannya.

Ketiga, *dien* dalam bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Perspektif ini sesuai dengan isi agama, yang memuat

²⁷ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983) Hlm. 5

peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh penganut agama. Agama juga mengatur seorang individu dan membuatnya rendah hati dan taat kepada Tuhan dengan menegakkan ajaran-ajaran agama. Agama juga menimbulkan kewajiban yang harus dibayar oleh pemeluknya. Gagasan tentang kewajiban dan ketaatan ini kemudian memunculkan interpretasi yang berlawanan. Allah SWT akan menganugerahkan pahala yang besar kepada manusia yang menunaikan kewajibannya dan mentaati petunjuk-petunjuk agama. Mereka yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka dan tidak mematuhi perintah Allah SWT akan menerima balasan yang menyedihkan.²⁸

Setelah mengkaji makna agama, tahap selanjutnya adalah menyelidiki makna Islam. Secara bahasa, istilah Islam berasal dari kata Arab salima, artinya selamat, damai dan tentram. Dari asal kata tersebut dibentuk kata aslama, yuslimu, dan islaman, yang berarti memelihara keadaan aman dan damai. Hal ini dicapai dengan kesadaran dan kehendak diri sendiri, bukan melalui paksaan.²⁹

Jadi Islam adalah akidah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemudian disampaikan kepada semua orang untuk mendapatkan perdamaian dan keselamatan. Menurut pernyataan tersebut, nilai Islam adalah nilai yang sumbernya adalah Islam itu sendiri. Al-Qur'aadan Sunnah Nabi adalah sumber tertinggi hukum Islam, karena menanamkan Nilai-nilai mulia yang dibutuhkan umat manusia. Selain itu, ajaran Islam juga bukan hanya mengatur

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.28

²⁹ Ibid., hlm 91

hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga interaksi manusia dengan sesamanya dan makhluk hidup lainnya.

Menurut para ulama Islam, Islam adalah aturan Allah SWT untuk hamba, yang terdiri dari sistem kepercayaan, ibadah, dan kehidupan manusia. Sementara itu, Muhammad Alim memberi pengertian Islam adalah rangkaian ajaran yang merupakan seperangkat prinsip hidup yang harus digunakan oleh pemeluknya sebagai barometer untuk menentukan pilihan hidup mereka.

Amsyari Fuad, mendefinisikan Nilai-nilai agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip kehidupan, pelajaran tentang bagaimana manusia harus menjalani kehidupannya di dunia, prinsip-prinsip yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam satu kesatuan yang padu.³⁰

Kesimpulannya, internalisasi Nilai-nilai agama Islam adalah proses memasukkan secara utuh Nilai-nilai agama Islam tersebut ke dalam hati, sehingga semangat dan jiwa bergerak sesuai dengan ajaran agama dan peluang untuk mengaktualisasikannya ada dalam kehidupan sehari-hari.

2) Macam-Macam Nilai Agama Islam

Beberapa ulama berpendapat bahwa Nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah dan akhlak. Sesuai dengan arah perkembangan jiwa anak, maka orang tua dan guru sebagai pendidik harus membekali anaknya dengan materi-materi atau ajaran-ajaran dasar akidah Islam sebagai landasan kehidupan. Tiga hal

³⁰ Amsyari Fuad, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 22

dalam ajaran Islam yang harus diperhatikan untuk menentukan Nilai-nilai agama Islam, yaitu³¹:

(a) Nilai Aqidah

Aqidah adalah konsep paling penting dalam ajaran Islam. Jika Islam diibaratkan sebatang pohon, maka aqidah adalah akar pohon, sebagaimana pohon tanpa akar pasti akan tumbang. Aqidah dalam Islam mencakup keyakinan yang tulus dari hati kepada Allah sebagai Tuhan, ungkapan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan baik.

Abu A'la al-Maududi menggambarkan pengaruh akidah tauhid sebagai berikut:

- Mencegah individu dari memegang keyakinan sempit dan picik.
- Memiliki rasa percaya diri dan harga diri.
- Membentuk orang untuk jujur dan adil.
- Menghilangkan kemurungan dan keputus asaan dalam setiap krisis dan keadaan.
- Mempunyai sikap tegas yang sabar, positif dan optimisi.
- Menanamkan kesopanan, semangat, dan keberanian, tanpa takut mengambil resiko bahkan kematian.
- mengembangkan cara hidup yang damai dan ridho

(b) Nilai syariah

Syariah menurut bahasa yaitu tempat jalannya air, atau dalam arti harfiah dari syariah adalah cara hidup yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman untuk hidup di dunia dan akhirat. Syariah adalah pedoman yang diberikan oleh Allah

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.122-152

SWT berdasarkan sumber utama Al-Qur'an dan Sunnah, serta sumber yang dikembangkan dari akal manusia melalui ijtihad ulama atau profesor Islam.

Syariah, sebagaimana didefinisikan oleh hukum Islam, mengacu pada hukum dan peraturan yang telah Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Syariah juga didefinisikan sebagai seperangkat norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Aturan syariah Islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan dikenal sebagai aturan ubudiyah, sedangkan aturan syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dikenal sebagai aturan muammatat. Sedangkan, Disiplin ilmu yang membahas masalah syariah secara khusus ialah fikih yaitu ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, siyasah dan peraturan-peraturan lainnya.

Allah SWT menurunkan syariat Islam kepada manusia untuk memberikan petunjuk dan arahan agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sesuai dengan ini, syariah memiliki fungsi sebagai berikut: pertama, menunjukkan dan memimpin pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah. Kedua, mendemonstrasikan dan membimbing umat manusia untuk mencapai tujuan sebagai khalifah Allah swt. Tujuan ketiga adalah untuk membawa mereka kebahagiaan sejati dunia dan akhirat.

Kehidupan yang secara konsisten mengikuti syariah (aturan Allah) akan selalu berjalan sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan sunnah. Kualitas keimanan seseorang dapat ditunjukkan dengan pelaksanaan ibadah yang sempurna dan mewujudkan Nilai-nilai yang terkandung dalam syariah.

(c) Nilai Akhlak

Dalam Islam, akhlak menduduki tempat yang sangat penting. Akhlak diibaratkan sebagai “buah” pohon Islam yang akarnya dalam aqidah dan cabangnya dalam syari'ah. Ayat 4 surat Al-Qolam menjelaskan tentang pentingnya akhlak yang artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." Dan Rasulullah bersabda “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.” (HR. Malik).

Dalam kitab Ihya Ulum al-Din, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah gambaran perilaku dalam jiwa, yang mana tingkah laku itu muncul secara alami tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.

Tiga aspek ruang lingkup akhlak Islam yaitu:

(1) Akhlak terhadap Allah SWT

Ada berbagai pendekatan yang dapat ditempuh terhadap Allah SWT dalam hal akhlak. Di antara Nilai-nilai dasar, sebagai berikut:

- Iman, adalah posisi batin dari kepercayaan penuh terhadap Tuhan
- Ihsan adalah kesadaran yang mendalam atau yakin Allah SWT selalu hadir dan bersama umat dan melihat perbuatannya.
- Taqwa adalah kesadaran bahwa Allah senantiasa mengamati manusia.
- Ikhlas adalah sikap murni dalam perilaku dan perbuatan, dilakukan hanya untuk keridhaan Allah SWT dan tidak mementingkan diri sendiri dan ide-ide tertutup atau terbuka.

- Tawakkal adalah watak untuk terus mengandalkan Allah dan terus bersandar dengan keyakinan bahwa Allah telah mengatur semuanya.
- Syukur adalah rasa terima kasih dan mensyukuri nikmat dan anugerah yang telah Allah berikan kepada umat.
- Kesabaran adalah tabiat yang tabah dalam menghadapi segala kerasnya hidup, baik fisik maupun mental.

(2) Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai nilai akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:

- Silaturahmi adalah ikatan antar manusia. Terutama di antara anggota keluarga, kerabat, tetangga, dan lain-lain.
- Persaudaraan (*ukhuwah*) adalah semangat persaudaraan, khususnya terhadap sesama mukmin.
- Persamaan (*al musawah*) adalah keyakinan bahwa semua manusia memiliki nilai dan martabat yang sama.
- Adil, adalah cara pandang yang seimbang saat mengkaji, menilai, menanggapi sesuatu atau menyikapi seseorang.
- Pikiran yang baik (*khusnudhon*), adalah sikap yang sepenuhnya positif terhadap orang lain.
- Kerendahan hati (*tawadhu'*) adalah sifat yang berkembang ketika seseorang menyadari bahwa hanya Tuhan yang berhak atas segala kemuliaan.

- Memenuhi janji (*wafa'*) adalah amalan untuk selalu menepati janji saat membuat perjanjian, karena ini adalah salah satu ciri orang yang beriman dengan tulus.
- Lapang dada (*insyiraf*) adalah sikap yang menghormati pemikiran dan sudut pandang orang setiap saat.
- Dapat dipercaya (*amanah*) adalah penampilan dapat dipercaya.
- Perwira (*iffah dan ta'affuf*) percaya diri tetapi tidak bangga diri, selalu rendah hati, dan menghindari meminta-minta atau rasa memelas.
- Berhemat (*qawamiyyah*) adalah sikap tidak boros atau tamak dengan harta.
- Dermawan (*sakhiy*) adalah sifat dan perilaku yang kuat untuk membantu orang lain.

(3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang terdiri dari hewan, tumbuhan, dan benda mati di sekitar kita.

Manusia sebagai khalifah di bumi, maka sikap untuk mempertahankan kekhilafahan ini perlu interaksi antara manusia dan alam. Khilafah berarti perlindungan, pengasuhan atau memelihara, dan bimbingan bagi semua makhluk hidup. Manusia berkewajiban menjaga ketersediaan alam yang ada. Itu berarti bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan tanpa merusak lingkungan.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berfokus pada Nilai-nilai Islam untuk membantu siswa meningkatkan moralitas dan karakter mereka. Kegiatan keagamaan adalah penerapan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam kaitannya dengan agama, khususnya tindakan yang dilakukan dalam kaitannya dengan agama dengan tujuan untuk meningkatkan manusia menjadi lebih baik.³²

Kegiatan menurut KBBI adalah aktivitas, usaha, kekuatan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan diambil dari kata dasar “agama.” berarti memerlukan iman kepada Tuhan, pengajaran pengabdian kepada-Nya, dan tanggung jawab yang menyertai iman atau sesuai kepercayaannya.

Keagamaan yang dimaksudkan sebagai pola atau sikap hidup yang penerapannya bergantung pada Nilai-nilai kebaikan dan keburukan berdasarkan agama. Dalam hal ini, cara hidup seseorang dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Karena fakta bahwa agama mengandung Nilai-nilai baik dan buruk, tindakan seseorang benar-benar diatur oleh prinsip-prinsip keagamaan tersebut.

Manfaat kegiatan keagamaan di madrasah antara lain menyalurkan bakat atau potensi siswa dalam bidang keagamaan, menambah wawasan ilmu agama, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi pribadi yang bermoral, bertakwa kepada Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan mengacu pada upaya yang disengaja untuk mengaktualisasikan atau menerapkan iman melalui perilaku

³² Raihani, *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Vol 1. No. 1, Juni 2021), Hlm. 36

keagamaan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

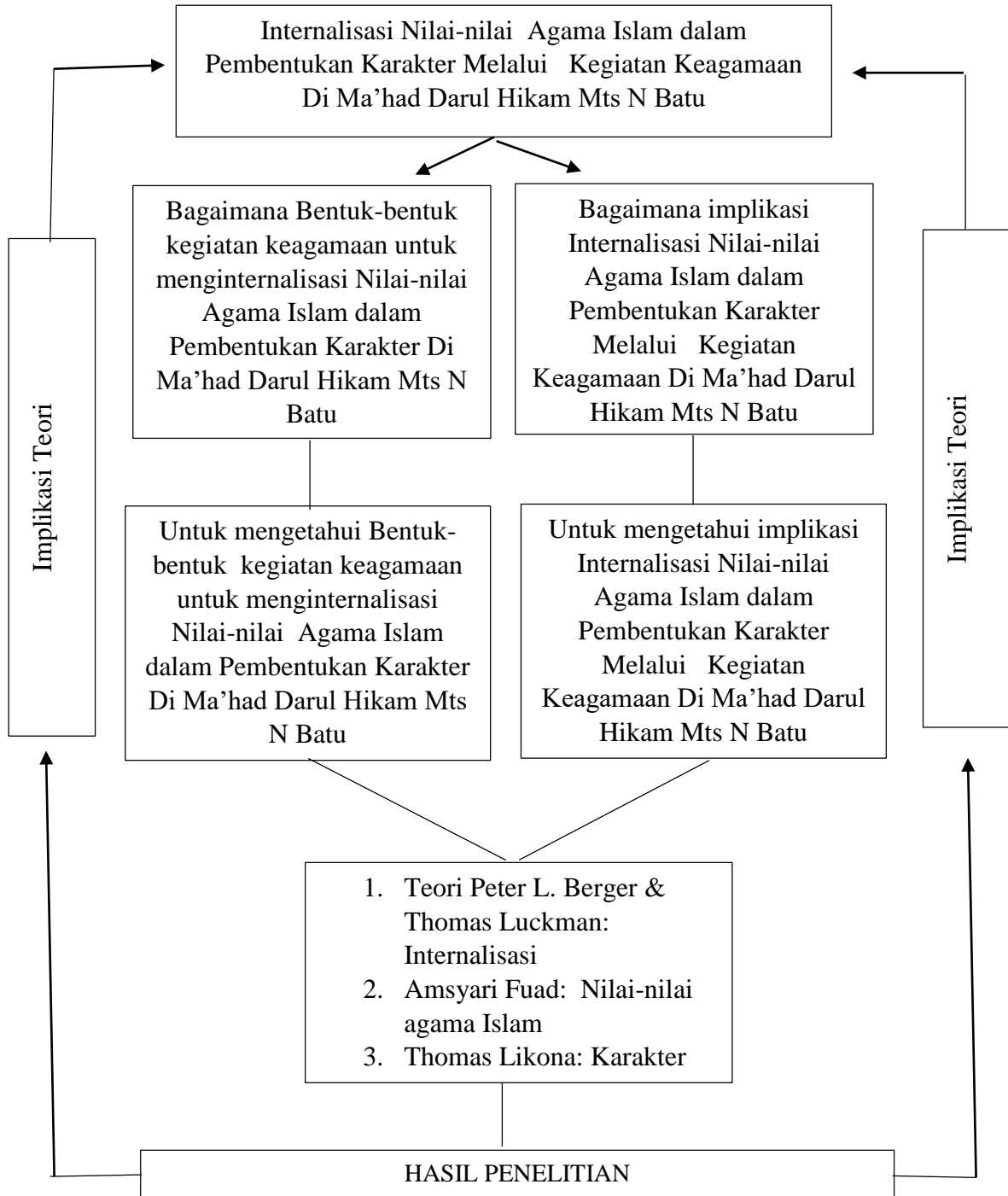
Setelah mengetahui pengertiannya, maka tujuan kegiatan keagamaan sebagai berikut:³³

- (1) Meningkatkan intensitas dakwah Islam kepada siswa dalam rangka menumbuhkembangkan pemuda beragama sebagai implementasi Islam, yaitu rahmatanlil 'alamin.
- (2) Membuat siswa sadar dengan hal ini akan menginspirasi sikap keagamaan yang positif dan bertahan lama
- (3) Terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- (4) Mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa

³³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 192

B. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Upaya-upaya penting seperti: bertanya, menyusun prosedur, mengumpulkan data tertentu dari informan atau partisipan adalah bagian dari proses penelitian kualitatif ini. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi atau data deskriptif dari kata-kata yang tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Dalam metode ini, individu didekati secara holistik (keseluruhan), bukan mengisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, dan dilihat sebagai komponen dari keseluruhan.³⁴

Sedangkan jenis metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana Nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter di lokasi penelitian.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 8

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bersumber dari konsep postpositivisme dan akan digunakan untuk menyelidiki keadaan obyek yang alamiah dengan menggunakan instrumen yang utama dan paling kuat.³⁵

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti menyajikan data dengan menggunakan kata-kata atau mengutamakan deskripsi analitis dari fenomena atau proses dengan apa adanya seperti yang ada di lingkungan sebenarnya untuk mendapatkan makna yang mendalam dari proses tersebut.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terlibat secara langsung dengan informan terkait kondisi lokasi. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai perencana, responden (tindakan), pengumpul data, analisis data, dan komunikator temuan hasil penelitian. Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang detail dan tepat terkait dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian secara offline. Penelitian ini dimulai pada 12 September 2023 yang mana peneliti melakukan observasi awal mengenai lingkungan mahad hal ini bertujuan untuk mengenal lingkungan ma'had Darul Hikam Mts Kota Batu. Setelah itu peneliti mengirimkan surat izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 9 Oktober 2023 dalam memenuhi persyaratan sebelum melakukan penelitian, kemudian pada tanggal 10 Oktober 2023 peneliti melakukan wawancara dengan kepala mahad Darul Hikam MTs Negeri Batu

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

³⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 1989), hlm. 203

yaitu Ustadz Abdul Muiz, S.Si, M.Pd wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi umum tentang mahad Darul Hikam, sejarah singkat berdirinya mahad dan program kegiatan yang diadakan di mahad darul hikam. Kemudian pada tanggal 12 Februari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibtiyah, S.H selaku ustadzah pengajar di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan serta dampak dari internalisasi tersebut. Selain itu peneliti juga mewawancarai musyrifah dan siswa serta mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Darul Hikam.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu yang terletak di Jl. Pronoyudo No.4 Areng-areng, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

Standar tinggi Ma'had Darul Hikam dan program yang terorganisir dengan baik mempengaruhi keputusan peneliti untuk memilih lokasi ini sebagai subjek penelitian mereka. Ma'had Darul Hikam mengintegrasikan program berbasis agama dengan program berbasis akademik dalam rangka mendukung prestasi akademik siswa di sekolah dan menanamkan sikap religius.

Peneliti juga tertarik dengan program kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam di antaranya yaitu sholat jamaah 5 waktu, sholat sunah qiyamul lail, tadarus Al-Qur'an, kajian kebahasaan yaitu bahasa Arab dan Inggris (usbu' al lughoh), kajian kitab

kuning dan madrasah diniyah yang mengajarkan Nilai-nilai agama Islam dengan berbagai kitab dan dimaknai menggunakan *pegon*, *istighosah*, *ratibul haddad*, *manaqib*, *burdah*, *yasin* dan *tahlil* selain kegiatan ini juga terdapat ekstrakurikuler di ma'had dan adanya OSIMA (Organisasi Santri Intra Ma'had).

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan, di antaranya:

- (1) Ma'had ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua orang, karena letaknya yang berada tidak jauh dari kota serta akses yang sangat mudah.
- (2) Siswa yang masuk di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu ini merupakan siswi pilihan dan diseleksi secara ketat oleh pihak Ma'had untuk mendapatkan input serta output yang bagus.
- (3) Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dinilai efektif sebagai bahan peneliti yang sesuai dengan judul peneliti.
- (4) Dengan adanya Ma'had dengan berbagai kegiatan untuk mendidik lebih dalam tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa

D. Data dan sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Sumber data yang akan dikumpulkan peneliti merupakan data yang relevan dengan arah penelitian, khususnya Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti catatan wawancara dari narasumber atau informan, dalam penelitian ini sumber pertama yaitu kepala ma'had, pengajar, pengurus dan siswa yang ada di ma'had. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data selain data primer yang berkaitan dengan penelitian dan berfungsi sebagai data penunjang atau pendukung dan pelengkap seperti, buku pedoman, dokumentasi saat wawancara, dokumen Ma'had dan data-data lain yang mendukung data primer atau literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan atau observasi langsung digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang tepat internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di lokasi. Peneliti juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati kepribadian siswa yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan. Observasi adalah metode yang melibatkan benar-benar mengamati topik penelitian dengan mata. Teknik ini digunakan untuk mengatasi fokus masalah.

Peneliti telah melakukan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dan aktif pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengikuti dan mengamati secara langsung kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh data. Tujuan penggunaan wawancara peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan konkrit tentang proses penelitian.

Model wawancara ada tiga, pertama wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak sama, bebas dan berubah-ubah dan menyesuaikan narasumber. Perbedaan wawancara ini dengan terstruktur adalah dalam hal saat bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Mengajukan pertanyaan sesuai respon dari narasumber.

Selain itu, ada juga wawancara semi-terstruktur yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh narasumber.

Peneliti telah melakukan wawancara semi terstruktur. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun, namun dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala ma'had yaitu pak Muiz, ustadzah Qibty sebagai pengajar, ustadzah Luthfiana sebagai

musyriyah dan beberapa siswa di mahad Darul Hikam untuk mendapatkan data sesuai fokus penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data atau catatan penting berkaitan dengan pokok bahasan, sehingga memiliki data yang sesuai. Data yang dikumpulkan peneliti dari metode dokumentasi berupa data umum yang berkaitan dengan profil, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, fasilitas, tata tertib, jadwal kegiatan siswa dan lain-lain. Dokumentasi tersebut yang dibutuhkan peneliti terkait dengan internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Mahad Darul Hikam MTs Negeri Batu.

Berupa data umum yang berkaitan dengan profil, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, fasilitas, tata tertib, jadwal kegiatan siswa dan lain-lain.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data spesifik yang telah dikumpulkan dengan cara mewawancarai, mengamati, dan mendokumentasikan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori dan tren dan kemudian diterjemahkan ke dalam unit-unit sehingga dapat terbentuk kesimpulan yang ramah pembaca. Penalaran induktif, atau pemikiran berdasarkan fakta dan kenyataan yang sudah ada di lapangan. Dalam penelitian menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif, yang meliputi penyusunan, pemilahan, dan penelaahan secara

cermat terhadap data yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara menyeluruh berdasarkan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menghubungkan semua data lapangan untuk sampai pada suatu kesimpulan atau teori. Prosedur analitis yang digunakan dalam penyelidikan ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman di antaranya:³⁷

- (1) Pengumpulan data (*data collection*) yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selanjutnya dikembangkan dengan sebuah penekanan data untuk mencari data selanjutnya.
- (2) Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, menyusun ringkasan, memilih poin-poin kunci dari informasi yang dikumpulkan. Reduksi data melibatkan memilih dan mengatur data, mengkategorikan data, dan membuat ringkasan.
- (3) Penyajian data (*data display*), langkah ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, penyajian data dilakukan berdasar pada fokus masalah yang diangkat. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti dalam langkah selanjutnya.
- (4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*), berarti menyajikan hasil studi lapangan yang sudah dinarasikan. Dalam hal ini bisa saja berubah atau tetap setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data, selanjutnya

³⁷ Farida Nugrahani, Op.Cit, hlm. 174

yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan yang ditarik merupakan tanggapan terhadap fokus masalah yang diangkat

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan suatu keabsahan data perlu digunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya:³⁸

1. Memperpanjang waktu pengamatan

Perpanjangan keterlibatan atau keikutsertaan yang dimaksudkan adalah perpanjangan peneliti untuk tetap berada di lapangan sampai pengumpulan data yang dibutuhkan dirasa cukup. Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan yang dikumpulkan dalam penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan memerlukan terus menerus beberapa interpretasi sehubungan dengan proses analisis. Pengamatan ini berlaku untuk peneliti dan subjek yang akan mempengaruhi topik yang diteliti. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan analisisnya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data yang didapatkan untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dari data yang didapat. Data-data tersebut dipengaruhi oleh

³⁸ Ibid., hlm, 114-117

kepercayaan informannya, waktu ketika memberikan informasi, kondisi yang sedang dialami dan lain-lain. Pembagian triangulasi ada 3 macam diantaranya:

- (a) Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dilakukan peneliti dalam pengecekan dengan menggunakan beberapa sumber untuk memperoleh data dari teknik yang sama.
- (b) Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Menurut Patto dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- (c) Triangulasi teori, dilakukan peneliti dengan cara perbandingan hasil akhir penelitian (rumusan informasi) dengan perspektif teori yang relevan agar terhindar dari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang diperoleh.

H. Prosedur penelitian

Berikut prosedur penelitian Menurut Lexy. J yaitu:³⁹

1. Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan atau tempat penelitian, penelitian memilih Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu
 - b. Mengurus surat perizinan dari Fakultas untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
2. Pelaksanaan Penelitian

³⁹ Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.345

Melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dan identifikasi data secara langsung ke lapangan serta memahami fenomena yang ada pada lembaga tersebut dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan.

3. Analisis Data

Penegelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang selanjutnya untuk memenuhi penulisan laporan penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Menyusun hasil penelitian dari sekumpulan kegiatan pengumpulan data dan memberikan makna pada data tersebut. Setelah itu, mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan meminta saran perbaikan untuk menyelesaikan skripsi. Langkah terakhir adalah memastikan kelengkapan persyaratan ujian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah singkat

Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu merupakan sebuah asrama sekolah yang berusia cukup baru. Awal mula berdirinya mahad ini diresmikan tahun 2019 oleh menteri agama di Surabaya. Hal tersebut berkenaan dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diberikan kepada pihak Pembina Ma'had. Pembangunan mahad direncanakan selesai pada tahun 2019, namun pada proses pembangunan mahad tersebut mengalami kendala akibat adanya covid 19 sehingga pada tahun 2021 pembangunan mahad baru selesai.

Pada tahun pertama dari berdirinya mahad tersebut pihak mahad menyiapkan hal hal yang berhubungan dengan ketentuan yang ditentukan dari pemerintah atau disebut dengan protocol kesehatan di antaranya tersedianya handsanitizer pada masing masing kamar dll. Untuk kapasitas siswa pada masa itu masih berjumlah 60 orang. Dengan seiring berjalannya waktu semakin bertambah jumlah siswa karena mahad tersebut mulai dikenal di kalangan masyarakat sekitar sehingga mahad mulai membangun kembali untuk bisa menampung lebih banyak siswa.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Ma'had MTs Negeri Batu yang unggul dalam tafaquh fiddien, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan dan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi tafaquh fiddien
- 2) Menanamkan aqidah islamiyah yang benar dan berakhlakul karimah
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman dan kitab kuning
- 4) Meningkatkan prestasi belajar, cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif
- 5) Melatih ketrampilan berbahasa Jawa, Arab dan Inggris baik tulis maupun lisan
- 6) Menguasai teknologi informasi/TIK untuk pembelajaran dan pengembangan keilmuan
- 7) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan berwawasan kebangsaan dan global
- 8) Menciptakan lingkungan dan budaya ma'had yang sehat, asri, kondusif, dan Islami.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Buasim S.Pd, M.Pd
Ketua Ma'had	: Abdul Muiz, S.Si, M.Pd
Sekretaris/Tata Administrasi	: M. Taufiq fajar purnomo, M.Pd
Bendahara/Pemegang Kas	: Laili Rahmawati, M.Pd
Bidang Kurikulum Dan Pengembangan Bahasa	: Mochammad Nahrowi Pasya, S.Pd

Bidang Sarana-Prasarana	: Achmad Imam Shofi'i, S.Ag
Bidang Kesiswaan Dan Tata Tertib	: Ninik Alfiana, S.Pd
Bidang Akomodasi Dan Kerumah-Tangga	: Dra. Qomsatul Binti
Musyrifah	: 1) Mariyatul Qibtiyah, S.H 2) Lutfiana Nurul Anisa, S.Pd 3) Lailana Aulia Rahmah, S.Pd

4. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa Ma'had Darul Hikam

NO	NO INDUK	NAMA	ANGKATAN	TAHUN MASUK
1	1210001	AGICIA FURY MAHARANI	1	2021
2	1210002	AL ANIS KHUMAIRO ALMAQDIST	1	2021
3	1210003	ALMIRA NAIFAH FATHIN SAFARAZ	1	2021
4	1210004	AMRINA ROSYADA	1	2021
5	1210006	ANISA AZAHRA SANTOSO	1	2021
6	1210007	ARZQI YATUL HAYATI	1	2021
7	1210008	ASFA MAJDA AZIZAH	1	2021
8	1210009	AZAHRA ACA DEA ANDRIYANTI	1	2021
9	1210010	BALQIS AMELIA ALFARIZI	1	2021
10	1210012	DEVITA WULAN ZULIANTI	1	2021
11	1210013	DIAH RETNO PERTIWI	1	2021
12	1210014	DINDA AYU NUR MAULIDIA	1	2021
13	1210015	FELISA ZALFA	1	2021
14	1210016	HAIFA AMANDA RISTY	1	2021
15	1210017	KEYZA KANZ ASHILAH MILANIE	1	2021
16	1210018	KHALIDA FIORENZA JANITRA	1	2021
17	1210019	MALICHAH ZERFINDA IZZATY	1	2021
18	1210020	MELLINA PUTRI PRASTYANTI	1	2021
19	1210021	NADYA ROIZSATUL GHONIMAH	1	2021
20	1210022	NAIA GARINI ANINDYA SUBEKTI	1	2021
21	1210023	PUTRI ARZHI RAMADHANI	1	2021
22	1210024	PUTRI MAHARANI KIARA MEYDI	1	2021
23	1210025	QUEENTA AUFA MEDINA	1	2021

24	1210026	RAZAAN SAHWA RAIHANY	1	2021
25	1210028	SILVIA NURIA ANGGRAINI	1	2021
26	1210029	SYAVINA DEANDA BAITUL AZZIZAH	1	2021
27	1210030	SYAZA HASNA ARSY	1	2021
28	1210031	THALITA ATHIRA NOER MAHSYA	1	2021
29	1210032	ZHAFRA AISYA ELMUNA	1	2021

NO	NO INDUK	NAMA	ANGKATAN	TAHUN MASUK
1	2220033	ADINDA AINUN SALSABILLAH	2	2022
2	2220034	AINIS SHAF A AZZAHRA	2	2022
3	2220035	AIRA KHANZA FAUZY	2	2022
4	2220036	AISYAH GHAITSA HARSA	2	2022
5	2220037	ALEN ARIFA SAPUTRI	2	2022
6	2220038	ALFI SAYYIDATI ROSYIDA	2	2022
7	2220039	ALIFIA JASMINE NAJAH	2	2022
8	2220040	ASTY DWI FADILLA	2	2022
9	2220041	AVESIENA MARELDA EFENDI	2	2022
10	2220042	BICA BALEZIA BASELTA	2	2022
11	2220043	DIVLA ALZENA LAITUL	2	2022
12	2220044	DIWA AURA CYNTIA NINGRUM	2	2022
13	2220045	FIorent FEDYZA	2	2022
14	2220046	FIRZANAH HASNA SUAIDY	2	2022
15	2220047	ISNAINI AZZAHRA	2	2022
16	2220048	JAESSY DAYYANA MAULIDIYAH	2	2022
17	2220049	KAFA ULINNI'MAH	2	2022
18	2220050	MAHARSI AVRILLA PUTRI VINDIRA	2	2022
19	2220051	MAISHA DANİYAH NISRINA	2	2022
20	2220053	MILFA YAZMIN ADDLEYA	2	2022
21	2220054	MIRFA SURI NURAISSA	2	2022
22	2220055	NADINE NEYLA AHMAD	2	2022
23	2220056	NOVEL AL SHAFALILLAH	2	2022
24	2220057	RAISYA DZAMIRA RAMADHINA	2	2022
25	2220058	ROUDHOTUL JANNAH	2	2022
26	2220059	SAVA WARDANIA	2	2022

27	2220060	SHABRINA AYU DWIANA	2	2022
28	2220061	SHALSA BILLA QOIRUN NINGSIH	2	2022
29	2220062	SYAFIRA FITRI MECCA SANDI	2	2022
30	2220063	SYAILA FATIMAH AZ ZAHRA	2	2022
31	2220064	TALITA NABILAH KHOSYI	2	2022

NO	NO INDUK	NAMA	ANGKATAN	TAHUN MASUK
1	3230065	ARAFAH PARAHITA KIRANA BENING	3	2023
2	3230066	AULYA SHABRINA EKA PUTRI	3	2023
3	3230067	AZZAHRA KIRANA PUTRI	3	2023
4	3230068	DINDA PUTRIPATMASARI	3	2023
5	3230069	FAHIRA PUTRI ANITA	3	2023
6	3230070	HASNIA KHANSA FIRDAUS	3	2023
7	3230071	HELGA NAILA SETIAWAN	3	2023
8	3230072	HIMMATUL MUKHLISHOH LAILA AROFAH	3	2023
9	3230073	NADIRA GITA FATYA ASYafa	3	2023
10	3230075	NAJWA KHOIRO WILDA	3	2023
11	3230076	NISHWA AQILAH GHASSANI	3	2023
12	3230077	QANIA ATIKA FITRANZA	3	2023
13	3230078	QUEENARA NASYWA ARROCHIM	3	2023
14	3230079	REVITA NABILA HASNA AULIA	3	2023
15	3230080	SAKINA JASMIN AZZAHRA	3	2023
16	3230081	SILVA VALDIVIA AZALEA	3	2023
17	3230082	SYAKIARA AYUWANDIRA	3	2023
18	3230083	Wafa ATHIYYA IRAWAN	3	2023
19	3230084	ZASKIA AZIZAH AFANDI	3	2023

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas ruangan

- (1) Asrama
- (2) Masjid/Mushola
- (3) Tempat tinggal pengelola atau pengasuh
- (4) Kantor/ruang administrasi

- (5) Aula/ruang pertemuan
- (6) Dapur
- (7) Ruang makan bersama
- (8) Kamar mandi
- (9) Kantin
- (10) Memiliki sarana komunikasi

6. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.3 Jadwal Harian Siswa

Waktu	Kegiatan
03.30 - 04.30	Qiyamul lail, sholat subuh berjamaah, kultum
04.30 – 05.00	Kajian ma’had-1 (Al-Qur’an/bahasa Arab dan bahasa Inggris)
05.00 – 16.15	Mandi, sarapan, persiapan sekolah
06.15 – 14.30	KBM di madrasah
14.30 – 16.00	Istirahat/kegiatan mandiri/ sholat ashar
16.00 – 17.00	Pendampingan belajar
17.00 – 17.30	Istirahat/makan
17.30 – 19.00	Sholat maghrib, baca Al-Qur’an, pengajian kitab kuning
19.00 – 19.30	Sholat isya berjamaah
19.30 – 20.30	Kajian ma’had 2 (madrasah diniyah)
20.30 – 21.30	Kegiatan mandiri/belajar besok hari
21.30 – 03.30	Istirahat

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Siswa

اليوم	الساعة	الفصل		
		الأول	الثاني	الثالث
الاثنين	1 (04.30 - 05.30)	Shobah Al Lughoh		
	2 (14.05 - 15.05)	7 (Fiqih)	9 (Nahwu)	8 (Nahwu)
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		
	4 (18.30 - 19.30)	Tahsin Al-Qur'an		
	5 (19.30 - 20.30)	Belajar Malam		
الثلاثاء	1 (04.30 - 05.30)	Shobah Al Lughoh		
	2 (14.00 - 15.00)	5 (Tajwid)	2 (Fiqih)	1 (Tauhid)
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		
	4 (18.30 - 19.30)	Sholawat Burdah / Istighosah		
	5 (19.30 - 20.30)	Belajar Malam		
الأربعاء	1 (04.30 - 05.30)	Muhadatsah		
	2 (14.00 - 15.00)	7 (Bahasa Arab)	3 (Akhlak)	8 (Sorof)
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		
	4 (18.30 - 19.30)	1 (Kitab Kuning)		
	5 (19.30 - 20.30)	Belajar Malam		
الخميس	1 (04.30 - 05.30)	Hafalan Do'a & Juz 'Amma		
	2 (14.00 - 15.00)	6 (Akhlak)	9 (Shorof)	8 (Nahwu)
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		
	4 (18.30 - 19.30)	Yasin & Tahlil		
	5 (19.30 - 20.30)	Diba' / Manaqib		
الجمعة	1 (04.30 - 05.30)	Shobah Al Lughoh		
	2 (13.20 - 14.20)	5 (Imla' - Pegon)	6 (Tauhid)	4 (Bahasa Arab)
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		

	4 (18.30 - 19.30)	Ratibul Hadad / Kultum		
	5 (19.30 - 20.30)	Belajar Malam		
السبت	1 (04.30 - 05.30)	Shobah Al Lughoh		
	2 (07.00 - 08.00)	6 (Tauhid)	7 (Bahasa Arab)	5 (Fiqih)
	3 (08.30 - 12.00)	Kegiatan Ekstra Kurikuler Ma'had		
	3 (15.00 - 16.30)	Kegiatan Mandiri, Pengembangan Diri		
	4 (18.30 - 19.30)	Tahsin Al-Qur'an		
	5 (19.30 - 20.30)	Kegiatan Mengaji dan Muthola'ah		
	الأحد	1 (04.30 - 05.30)	Muhadatsah, Olahraga, Ro'an	
2 (14.00 - 15.00)		-		
3 (15.00 - 16.30)		-		
4 (18.30 - 19.30)		1 (Kitab Kuning)		
5 (19.30 - 20.30)		Belajar Malam		

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah penjelasan data melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan kesesuaian rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut beberapa poin penting terkait Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu.

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan untuk Menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Internalisasi Nilai-nilai agama Islam di Ma'had sangat penting dilakukan. Mengingat perkembangan teknologi informasi dan globalisasi saat ini membawa pengaruh yang tidak selalu positif, seringkali bertentangan dengan Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, ma'had sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan Nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam.

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa ustadz, ustadzah, musyrifah dan siswa. Peneliti mendapatkan data bahwasanya Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu melaksanakan proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Lutfiana bahwasanya:

“Menurut saya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan termasuk dalam penerapan internalisasi Nilai-nilai agama islam itu sendiri, jika ditinjau ulang ini akan berkaitan dengan Nilai-nilai penting dalam ajaran islam itu sendiri yakni, nilai moral dan nilai akhlaq.” (LNA.RM01.01)

Hal ini diperkuat dengan pendapat ustadz Abdul Muiz:

“Melalui kegiatan-kegiatan rutin ini termasuk internalisasi yaitu memasukkan nilai agama Islam ke dalam diri anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak.” (AM.RM01.01)

Proses internalisasi itu penting, sebagaimana pendapat Syaifa:

“Penting kak karena itu mengajarkan kita tentang ajaran-ajaran Islam. Dengan kegiatan keagamaan itu membantu kita jadi lebih produktif karena sudah terjadwal. Awalnya keteteran tapi lama-lama terbiasa.”
(SFA.RM01.01)

“

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had merupakan bagian dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam. Proses ini melibatkan penerapan Nilai-nilai moral dan akhlak yang penting dalam ajaran Islam. Menurut narasumber, kegiatan rutin keagamaan di Ma'had berperan signifikan dalam memasukkan Nilai-nilai agama ke dalam diri siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter dan akhlak mereka.

Sesuai dengan jawaban dari Ustadzah Luthfiana dan ustadzah Qibty:

“Di Ma’had sendiri semua Nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa, Contohnya seperti nilai akhlak, siswa akan diajarkan bagaimana akhlak atau tata krama yang baik terhadap guru, terhadap teman sebaya maupun terhadap orang tua. Itu akan otomatis dikaji siswa melalui pembelajaran Madin (Madrrasah Diniyah) yang setiap jenjang terdapat pelajaran akhlak. Jadi secara tidak langsung pembentukan karakter siswa ini akan muncul dengan sendirinya melalui kitab yang dikaji serta pembiasaan yang dilakukan di ma’had.”⁴⁰ (LNA.RM01.02)

“Nilai nilai agama Islam yang diterapkan disini ada nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam madrasah diniyah kitab yang diampu juga mengajarkan Nilai-nilai tersebut contoh safinatun najah, jawahirul kalamiyah, ta’limul muta’alim, aqidatul ‘awam, alala dan lain sebagainya. Selain mempelajari siswa juga dianjurkan menghafalkan bait-bait nadhoman sesuai jenjang kelasnya untuk kelas 7 alala, kelas 8 aqidatul awam, kelas 9 imriti,”⁴¹
(MQ.RM01.01)

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Luthfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara internalisasi nilai-nilai agama Islam sehingga siswa memiliki karakter atau akhlak sesuai dengan ajaran Islam, para asatidzah tidak hanya menjelaskan materi saja namun juga memberikan contoh kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti berbahasa yang baik dengan adab kepada siswa sehingga siswa akan mengikuti atau meneladani ustadz dan ustadzah.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Muiz:

“..tidak hanya materi yang kita sampaikan, ustadz dan ustadzah juga memberikan contoh, teladan, sikap ketika berbicara dengan anak-anak dengan bahasa yang sopan meskipun lebih tua tetap menggunakan bahasa yang santun, krama.” (AM.RM01.02)

Internalisasi Nilai-nilai agama Islam ini dapat terbentuk dari aktivitas yang dilakukan di ma'had. Secara umum dari padatnya aktivitas Ma'had dapat membentuk karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang sebagaimana ungkapan dari ustadzah Mariyatul Qibtiyah sebagai berikut:

“Untuk pembentukan karakter kita bisa melihat mulai dari latar belakang keluarga masing-masing individu siswa. Tapi secara globalnya dari padatnya aktivitas Ma'had dapat membentuk karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang.”⁴² (MQ.RM01.02)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Mahad Darul Hikam sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Abdul Muiz sebagai berikut:

“Sholat berjamaah, tahfidz Al Qur'an, kajian kitab kuning, pembacaan diba', manaqib, yasin dan tahlil, ratibul hadad, sholawat burdah, istighosah, kajian kebahasaan (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) kulture 3 bahasa (bahasa Inggris, arab, jawa), muhadatsah, latihan kepemimpinan dan berorganisasi, ekstrakurikuler.”⁴³ (AM.RM01.02)

⁴² Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma'had di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

Ustadzah Mariyatul Qibtiyah menyampaikan:

“Kegiatan di Ma'had Darul Hikam tidak jauh berbeda dari pondok-pondok pada umumnya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi meliputi: rutinan jamaah Sholat, ngaji Yasin setelahnya sholat subuh dan magrib, setoran baca Al Qur'an (bil nadri) dan hafalan surat2 tertentu menurut jenjang kelasnya. Selain itu ada rutinitas yg dilakukan seminggu 1-2 kali seperti pembacaan Diba', Burdah rotibil Hadad dan istighosah. Serta ada kajian kitab kuning dalam madrasah Diniyah yg disesuaikan dgn jenjang perkelasnya.”⁴⁴ (MQ.RM01.03)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, kegiatan Mahad Darul Hikam meliputi: rutinan jamaah Sholat, ngaji Yasin setelahnya sholat subuh dan magrib, setoran baca Al Qur'an (bil nadri) dan tahfidz tertentu menurut jenjang kelasnya. Selain itu ada rutinitas yg dilakukan seminggu 1-2 kali seperti pembacaan Diba', Burdah, Rotibil Hadad dan Istighosah. Kajian kebahasaan (Bahasa arab dan Bahasa Inggris) kultum 3 bahasa (bahasa Inggris, arab, jawa), muhadatsah, latihan kepemimpinan dan berorganisasi, ekstrakurikuler. Serta ada kajian kitab kuning dalam Madrasah Diniyah yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya.

Adapun beberapa proses dalam membentuk karakter sesuai dengan yang diinginkan yaitu:

1. Pemahaman

Dalam tahap pemahaman ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran madin atau pada saat kajian rutin dengan pengasuh. Tahapan ini ditunjukkan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

pembentukan karakter. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz selaku kepala Ma'had Darul Hikam sebagai berikut:

“Membentuk karakter melalui kegiatan kegiatan seperti madin didalamnya mempelajari kitab kitab tentang Nilai-nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah dan akhlak, rutin setiap harinya sesuai jadwal, nah ini kan termasuk internalisasi yaitu memasukkan Nilai-nilai ke dalam anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak.”⁴⁵ (AM.RM.01.04)

2. Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri siswa dalam melakukan kegiatan sehari hari baik dilingkungan ma'had atau sekolah dari pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh secara mendalam dan beberapa kegiatan yang telah diikuti seperti ekstrakurikuler. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri siswa disertai dengan tindakan. Siswa akan mulai terbiasa dengan melakukan suatu hal dari kegiatan kegiatan yang diperolehnya seperti melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu wajib maupun sunah, membaca qur'an sholawat burdah, diba' dan ekstrakurikuler yang dipilih. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustadzah Lutfiana sebagai berikut:

“Di Ma'had sendiri semua Nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa, Contohnya seperti nilai akhlak, siswa akan diajarkan bagaimana akhlak atau tata krama yang baik terhadap guru, terhadap teman sebaya maupun terhadap orang tua. Itu akan otomatis dikaji siswa melalui pembelajaran Madin (Madrasah Diniyah) yang setiap jenjang terdapat pelajaran akhlak. Jadi secara tidak langsung pembentukan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma'had di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

karakter siswa ini akan muncul dengan sendirinya melalui kitab yang dikaji serta pembiasaan yang dilakukan dimahad.”⁴⁶ (LNA.RM01.03)

Didasari oleh pemahaman maka secara tidak langsung siswa akan berusaha membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan kegiatan. Setiap hari melaksanakan kegiatan yang telah dikenalkan dan diwajibkan maka akan menjadi kebiasaan yang baik bagi diri siswa.

3. Keteladanan

Keteladanan memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Setelah pemahaman dan pembiasaan siswa akan meneladani atau meniru sosok yang ia kagumi dan siapapun yang sering berhubungan atau yang sering ditemui oleh siswa. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut serta dilingkungan keluarga ataupun masyarakat.

“Saya dengan anak anak pakai bahasa kromo, contoh anak anak sampun dhahar, sehingga anak anak pasti merasa “waduh ustadz saja memakai kromo masak saya tidak”, suri tauladan ketika berpapasan dengan guru seperti, berhenti sejenak kemudian menundukkan kepala itu termasuk bagian dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter. saya yakin jika akhlak sudah diajarkan gampang untuk hal lain.”⁴⁷ (AM.RM.01.05)

Dari proses terbentuknya karakter pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan mahad, di antaranya sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustazah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma’had di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Kondisi siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda beda menjadikan tantangan tersendiri dalam proses internalisasi nilai nilai agama Islam sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Mariyatul Qibtiyah yang mengatakan bahwa:

“Jadi untuk faktor pendukungnya seperti dari kegiatan yg padat, ada beberapa siswa yg selalu datang lebih awal dan tepat waktu dalam setiap kegiatan. Sarana prasarana yang memadai. Buku monitoring kegiatan dan hafalan..”⁴⁸ (MQ.RM01.04)

Selain itu ada faktor pendukung lainnya sebagaimana diungkapkan oleh musyrifah Mahad Darul Hikam ustadzah Lutfiana Nurul Anisa yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung bisa dari orang tua yang mendukung penuh anaknya menempuh pendidikan di Ma’had sehingga dengan begitu siswa merasa termotivasi agar bisa menjadi siswa teladan yang memiliki karakter yang baik. Kedua, Faktor lingkungan dimana di Ma’had adalah lingkungan yang sangat mendukung dan tepat untuk mengimpelemtasikan Nilai-nilai agama Islam dalam pembentuk karakter siswa. Mengapa bisa begitu? Karena di dalam rangkaian kegiatan yang ada di Ma’had banyak mengandung Nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Contoh siswa mempelajari kitab Aqidatul awam untuk mengimplementasikan nilai Akidah, contoh siswa belajar Kitab Ta’lim untuk mengimplementasikan nilai Akhlaq. Selain itu faktor lainnya adalah Pendidik (Ustadz-Ustadzah) karena Faktor yang terpenting dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya sosok seorang guru yang mengajarkan ilmu untuk setiap siswa. Bukan hanya mengajarkan namun juga membimbing serta mendampingi tumbuh kembang siswa selama di Ma’had.”⁴⁹ (LNA.RM01.04)

Dari pemaparan ustadzah Lutfiana Nurul Anisa maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua, pendidik dan lingkungan, tiga faktor ini yang dapat mendorong siswa dalam memahami dan menerapkan Nilai-nilai agama Islam.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

Dari hasil pemaparan narasumber bahwa faktor pendukung internalisasi nilai nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had darul hikam MTs Negeri Batu yaitu padatnya kegiatan, sarana dan prasarana yang memadai, terdapat buku monitoring untuk hafalan, peran orangtua, lingkungan dan pendidik.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yaitu faktor yang dapat menghalangi atau menjadikan hambatan untuk tercapainya suatu tujuan, faktor penghambat dalam internalisasi nilai nilai agama Islam ini adalah menurut ustadzah Mariyatul Qibtiyah adalah teman sebaya dan kesadaran diri siswa yang kurang.

“...Sedangkan untuk faktor penghambatnya salah satunya dari teman sebaya, teman biasanya sangat mempengaruhi produktif, positif tidaknya terlihat dari sehari-harinya. Bisa jadi dari teman menjadikan malas untuk mengikuti kegiatan atau mematuhi aturan atau hal sederhana bisa mempengaruhi dari bahasanya, tapi saya rasa disini sopan sopan yang seperti itu hanya beberapa saja, faktor lainnya bisa dari kesadaran diri yg kurang, meskipun lingkungan mendukung jika dari diri sendiri tidak memiliki niat juga mempengaruhi dalam berkegiatan atau aktivitas sehari harinya.”⁵⁰ (MQ.RM01.05)

Adapun menurut ustadzah Luthfiana Nurul Anisa sebagai berikut:

“Sedangkan faktor penghambat sejauh ini kami mengamati yang menjadi faktor penghambat adalah dari diri siswa sendiri yang kadar keimanan serta kesadaran diri untuk berbenah diri yang masih naik turun.” (LNA.RM01.05)

Selanjutnya begitu juga pendapat ustadzah qibty terkait faktor penghambat pada siswa, yaitu:

“Sedangkan untuk faktor penghambatnya salah satunya dari teman sebaya, teman biasanya sangat mempengaruhi produktif, positif tidaknya terlihat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

dari sehari-harinya. Bisa jadi dari teman menjadikan malas untuk mengikuti kegiatan atau mematuhi aturan atau hal sederhana bisa mempengaruhi dari bahasanya, tapi saya rasa disini sopan sopan yang seperti itu hanya beberapa saja, faktor lainnya bisa dari kesadaran diri yg kurang, meskipun lingkungan mendukung jika dari diri sendiri tidak memiliki niat juga mempengaruhi dalam berkegiatan atau aktivitas sehari-harinya.”⁵¹ (MQ.RM01.06)

“Dan anak-anak kebanyakan dari SD. Awal mula belum bisa bahasa Jawa pun belum faham ketika saya maknani kitab pakai bahasa Jawa ya bingung tapi sekarang pelan-pelan sudah faham. Anak-anak itu menulisnya dengan pegon, sehingga ada diniyah itu pelajarannya pegon kelas 7, Alhamdulillah kelas 8 itu sudah bisa. Diniyahnya 6 hari setelah pembelajaran itu pas waktu sore, kenapa tidak malam karena supaya fokus belajar pada malam hari. Jadi selesai madrasah formal. Tidak usah kembali mahad langsung belajar pegon selesai terus pulang asar jamaah terus ada ngaji Qur’an, sesuai dengan jadwal masing-masing.”⁵² (AM.RM.01.06)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan kajian kitab ini terdapat faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis *pegon* hal ini dapat terjadi karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda sebelumnya. Sehingga ada beberapa dari mereka yang sudah bisa ada juga yang belum bisa, bagi siswa yang belum bisa mereka mendapat pelajaran yaitu *imla’*.

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma’had Darul Hikam MTs Negeri Batu yaitu pengaruh teman sebaya, kesadaran diri siswa yang kurang, dan kadar keimanan dan kemauan diri untuk menjadi lebih baik terkadang semangat dan terkadang melemah.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyarul Qibtiyah sebagai ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

⁵² Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma’had di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

2. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Internalisasi nilai nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan akan memberikan dampak bagi siswa hal ini karena proses belajar yang dilakukan berulang-ulang akan tertanam kuat di dalam diri siswa. Proses belajar akan membawa dampak perubahan yang ada dalam diri siswa diantaranya sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh narasumber dalam wawancara:

Ketakwaan siswa meningkat seiring dengan proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah dan akhlak yang diajarkan melalui kegiatan keagamaan. Adapun bukti dampak dari kegiatan kegiatan di mahad seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Lutfiana, sebagai berikut:

“Beberapa jawaban terkait karakter siswa sebelum dan sesudah berapada di Mahad itu merupakan jawaban dari wali siswa ketika kita musrifah melakukan observasi setelah liburan. Banyak wali siswa yang mengaku bangga melihat anaknya mengalami berbagai perubahan, yang biasanya dirumah sholat sering telat bahkan jarang tidak sholat, setelah masuk Ma'had mereka sudah menyadari bahwa itu merupakan kewajiban umat Islam.”⁵³ (LNA.RM02.01)

Nilai-nilai akhlak menjadi bagian integral dari kepribadian siswa melalui internalisasi Nilai-nilai agama Islam. Siswa yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari menunjukkan perilaku sopan, jujur, penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Berikut adalah hasil wawancara

⁵³ Hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma'had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

dengan ustadz Abdul Muiz terkait beliau mengutamakan akhlak terlebih dahulu sehingga yang lain mudah untuk mengikuti:

“Ada ngaji Qur’an, sesuai dengan jadwal ada ngaji sorogan itu kitabnya ta’lim muta’alim, kebetulan saya yang mengajar, sudah khatam adabul muta’alim lalu ini memang akhlak yang saya tonjolkan/ utamakan untuk anak anak. Jadi yang saya kaji akhlak semua biar fikihnya nanti di madinnya, pengen anak anak ini punya akhlak, dibangun dulu akhlaknya karena jika akhlaknya bagus insyaAllah gampang ini yang lain.”⁵⁴ (AM.RM02.01)

Beliau menambahkan:

“Ada perubahan sikap, ya mungkin ada satu dua dari banyaknya siswa yang masih belum bisa. Kita sudah berusaha menyampaikan Nilai-nilai , memasukkan nilai yang baik pada anak. Alhamdulillah jadi kelihatan dari sikap anak anak ketika jalan, jenengan coba lihat anak mahad dengan yang bukan mahad, ketika bersimpanan atau bertemu dengan ustadz ustadzah, kepala sekolah itu berhenti dulu, itukan salah satu indikator keberhasilan internalisasi *impac* nya disitu. Selain itu prestasi siswa lainnya yaitu banyak mengikuti lomba namun beberapa hanya sampai final tapi tidak menang, ada wali ingin menambah tutor untuk anaknya karena dulu pernah menang olimpiade tingkat tinggi.”⁵⁵ (AM.RM02.02)

Ustadz Abdul Muiz mengungkapkan implikasi dari internalisasi nilai di mahad melalui kegiatan siswa adalah anak anak lebih tertib, dan jujur dalam menjaga barang dan hak milik baik individu ataupun temanya hal ini dibuktikan dari perubahan sikap ketika awal masuk Ma’had dengan ketika sudah lama tinggal di mahad. Selain itu beberapa anak tetap bisa berprestasi dengan mengikuti lomba lomba di luar mahad. Adapun contoh perbedaan nyata yang ada dilapangan penerapan nilai nilai agama Islam

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma’had di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma’had di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

ini terlihat dari adab siswa sehari-hari sebagaimana yang telah dipaparkan Ustadz Abdul Muiz sebagai berikut:

“Banyak orang yang punya sifat karakter yang berbeda-beda. Mencoba berusaha, Alhamdulillah jadi kelihatan dari sikap anak-anak ketika jalan, jenengan coba lihat anak mahad dengan yang bukan mahad, ketika bersimpangan atau bertemu dengan Ustadz Ustadzah, kepala sekolah itu berhenti dulu, itu kan salah satu indikator keberhasilan internalisasi, *impact* nya disitu.”⁵⁶ (AM.RM02.03)

Menurut pemaparan wawancara di atas salah satu perbedaan siswa terlihat dari sikap yang ditunjukkan sehari-hari ketika berjalan jika bertemu guru, Ustadz, kepala sekolah maka siswa mahad menunjukkan adab yang baik dengan berhenti terlebih dahulu, pasti berbeda dengan siswa yang tinggal diluar mahad.

Adapun menurut Ustadzah Mariyatul Qibtiyah adalah sebagai berikut:

“Dampaknya siswa lebih mawas diri dan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, mulai dari menutup aurat, berdoa dalam segala hal, terbiasa sholat berjamaah dan sholat sunah juga, berdzikir, membaca Al Qur’an, dan hukum-hukum dalam ajaran Islam. Hal ini salah satunya dampak dari apa yang telah diajarkan saat madin maupun saat kajian kitab kuning dari pengasuh. Integritas diri seorang siswa selalu nampak ketika mereka berada diluar lingkungan mahad dari sikap dan tindakannya maupun ketika diberi tanggung jawab atas amanah yang diberikan. Contohnya disini kan ada OSIMA biasanya setiap PHBI pasti mengadakan suatu acara.”⁵⁷ (MQ.RM02.01)

Adapun menurut Ustadzah Lutfiana Nurul Anisa dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan antara lain

“Dampaknya bagi siswa sangat bagus, selain untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah bisa menjadikan pengetahuan siswa lebih

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Muiz sebagai Kepala Ma’had di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 9 Oktober 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

luas terutama terkait ajaran Islam atau Nilai-nilai agama Islam.”⁵⁸
(LNA.RM02.02)

“Perbedaan yang signifikan sebelum dimahad dan sesudah berada dimahad adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang Islam yang lebih kompleks, sedikit contoh banyak siswa yang *based* dari SD, belum pernah mengaji lebih dalam tentang ilmu tajwid, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu pegon, dll. Ketika sudah masuk di Ma’had mereka harus membiasakan diri untuk mempelajari itu semua.”⁵⁹ (LNA.RM02.03)

Kegiatan di ma’had mendorong siswa untuk terlibat aktif dan bertanggungjawab atas tugas-tugas mereka membantu meningkatkan kemandirian. Siswa belajar menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan sendiri. Siswa yang mengikuti madrasah diniyah mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, membaca dan memahami kitab kuning tanpa selalu bergantung kepada guru. Hal tersebut terbukti pada jadwal siswa yaitu belajar mandiri. Selain itu juga hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana:

“Perbedaan Kedua terletak pada karakter siswa yang sebelum masuk mahad adalah sosok anak yang bisa dikatakan manja terhadap orang tua, tapi setelah masuk mahad mereka menjadi siswa yang mandiri.”⁶⁰
(LNA.RM.02.04)

“Lebih mandiri, terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin walau awalnya terpaksa ternyata jika berusaha dan dilakukan terus menerus nanti akan terbiasa. Karena disini juga padat jadwal kegiatannya.”⁶¹ (SFA.RM02.01)

Kedisiplinan siswa meningkat melalui rutinitas dan aturan yang diterapkan dalam kegiatan di Ma’had. Kegiatan seperti shalat lima waktu berjamaah dan jadwal

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Lutfiana sebagai Musyrifah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 13 Februari 2024

⁶¹ Hasil wawancara dengan Syaila Fatimah Az Zahra sebagai siswa di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

madrrasah diniyah membantu siswa belajar mengatur waktu dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Seperti hasil wawancara dengan ustadzah Qibty:

“Kegiatan yang padat sehingga ada beberapa siswa yang selalu datang lebih awal dan tepat waktu dalam setiap kegiatan.”⁶² (MQ.RM.02.02)

“Untuk pembentukan karakter kita bisa melihat mulai dari latar belakang keluarga masing-masing individu siswa. Tapi secara globalnya dari padatnya aktivitas Ma’had dapat membentuk karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang.”⁶³ (MQ.RM.02.03)

Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di ma’had belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara terhadap siswa.

“Sesuai dengan jadwal yang sudah terstruktur rapi seperti subahul lughoh, madin, kajian kitab kuning, istighosah, burdah, manaqib, yasin dan tahlil dan sholat lima waktu berjamaah, selain kegiatan tersebut disini ada namanya OSIMA (Organisasi Siswa Intra Ma’had) saya juga termasuk pengurus didalamnya sebagai bendahara disini juga saya belajar bagaimana berorganisasi, dilatih bertanggung jawab dan amanah atas tugas yang diberikan.”⁶⁴ (SFA.RM.01.05)

Melalui organisasi siswa yang ditugaskan sebagai pengurus OSIMA (Organisasi Siswa Intra Ma’had) belajar untuk memimpin dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan yang diadakan seperti saat PHBI.

⁶² Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadzah Mariyatul Qibty sebagai Ustadzah di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Syaila Fatimah Az Zahra sebagai siswa di Ma’had Darul Hikam pada tanggal 10 Oktober 2023

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam bab V peneliti akan memaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka diharapkan dalam bab ini mampu memberikan gambaran keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi, bagaimana proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu dan bagaimana implikasi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu.

A. Analisis Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan untuk Menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Pentingnya internalisasi Nilai-nilai agama Islam di Ma'had semakin relevan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh yang tidak selalu positif, seringkali bertentangan dengan Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, ma'had sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan Nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi

berbagai tantangan dengan bijaksana dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam.

Mahad tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga menekankan pada penerapan Nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi sarana efektif untuk menanamkan Nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter pada diri siswa.

Berikut adalah Bentuk-bentuk program keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu:

1. Sholat Qiyamul lail

Qiyamul lail adalah shalat malam yang dilakukan setelah tidur dan sebelum shalat Subuh, biasanya meliputi shalat tahajjud dan witir. Santri di Ma'had dibangunkan pada sepertiga malam terakhir untuk melaksanakan shalat ini secara sendiri-sendiri atau berjamaah.

2. Shalat fardhu berjamaah

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat fardhu secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang imam. Di Ma'had, shalat berjamaah dilakukan lima kali sehari di masjid atau musholla yang ada di lingkungan pesantren. Santri diwajibkan untuk menghadiri shalat berjamaah sebagai bagian dari disiplin dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah program pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal, kegiatan madin ma'had Darul Hikam dilaksanakan siang bada dhuhur. Materi yang diajarkan mencakup aqidah atau tauhid, fiqh, dan akhlak. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman agama yang komprehensif kepada santri. Manfaatnya yakni: Memberikan pemahaman agama yang mendalam dan menyeluruh. Membentuk karakter dan moral santri sesuai dengan ajaran Islam. Menyiapkan santri menjadi ulama atau tokoh agama di masyarakat.

4. Tahsin Al Qur'an

Tahsin Al-Qur'an adalah program pembelajaran yang fokus pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf yang benar. Santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih oleh ustadz yang berkompeten. Selain itu santri juga menghafalkan juz 30 dan surah pilihan seperti surah Al Mulk, Al Waqiah dan Yasin. Manfaat: Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Memastikan santri membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai aturan tajwid. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

5. Kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning adalah pembelajaran kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti tauhid, fiqh, dan akhlak. Kitab-kitab ini diajarkan oleh kyai atau ustadz yang memiliki pengetahuan mendalam tentang

isi dan konteksnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan ba'da maghrib pada hari Rabu dan Minggu Manfaat: Memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melestarikan tradisi keilmuan Islam.

6. Istighosah

Istighosah adalah doa bersama yang dilakukan untuk memohon pertolongan Allah SWT dalam menghadapi berbagai kesulitan. Kegiatan ini biasanya diadakan secara rutin atau pada waktu-waktu tertentu ketika komunitas membutuhkan pertolongan ilahi. Manfaat: Memperkuat iman dan tawakkal kepada Allah SWT. Membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri. Mengajarkan pentingnya doa dalam kehidupan

7. Diba'

Diba' adalah pembacaan shalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang diambil dari kitab Maulid Diba'. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rangka memperingati maulid Nabi atau acara-acara tertentu di pesantren. Manfaat: Menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Memupuk rasa syukur atas kelahiran Nabi. Meningkatkan spiritualitas dan kedekatan kepada Allah SWT.

8. Manaqib

Manaqib adalah pembacaan kisah-kisah kehidupan dan keutamaan para wali atau ulama besar, seperti Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kegiatan ini dilakukan untuk menginspirasi santri dengan teladan dari para wali dan ulama.

Manfaat: Menginspirasi santri dengan teladan dari para wali. Menumbuhkan kecintaan dan penghormatan terhadap ulama. Mengajarkan Nilai-nilai keutamaan dan kebaikan.

9. Ratibul haddad

Ratibul Haddad adalah dzikir dan doa yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, yang dibaca secara rutin untuk memohon perlindungan dan keberkahan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berjamaah pada waktu-waktu tertentu. Manfaat: Memperkuat iman dan ketakwaan. Memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT. Meningkatkan ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah.

10. Pembacaan yasin dan tahlil

Yasin dan Tahlil adalah pembacaan surat Yasin dan rangkaian dzikir tahlil untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal. Kegiatan ini dilakukan secara rutin atau pada acara-acara tertentu seperti peringatan kematian. Manfaat: Mendoakan keselamatan dan pengampunan bagi yang telah meninggal. Menumbuhkan rasa empati dan solidaritas. Mengajarkan pentingnya dzikir dan doa dalam kehidupan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Ma'had tersebut dirancang untuk menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam diri santri melalui berbagai bentuk ibadah, pembelajaran, dan doa bersama. Setiap kegiatan memiliki tujuan spesifik untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ini, santri diharapkan dapat

menjadi individu yang taat beragama, berilmu, dan mampu menerapkan Nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan akan peneliti ulaskan. Menurut teori Peter L Berger proses internalisasi adalah proses dimana individu mengambil alih realita objektif dan menjadikannya bagian dari kesadaran mereka sendiri.⁶⁵ Dalam konteks Ma'had berarti siswa tidak hanya memahami dan menerima Nilai-nilai agama Islam, tetapi juga mengintegrasikan Nilai-nilai tersebut ke dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Terbentuknya Internalisasi

a. Tahap Transformasi Nilai

Transformasi nilai adalah tahap awal dimana Nilai-nilai agama diajarkan dan ditransfer dari guru kepada siswa dengan tujuan menginformasikan mana Nilai-nilai yang baik dan kurang baik.⁶⁶ Pada tahap ini, fokus utamanya adalah memberikan pemahaman kognitif tentang Nilai-nilai tersebut, sehingga siswa mengetahui dan memahami konsep serta pentingnya Nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu diajarkan Nilai-nilai agama Islam secara kognitif, yaitu pemahaman tentang aqidah (keimanan), syariah (hukum dan peraturan Islam), dan akhlak (perilaku dan moralitas).

⁶⁵ Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta:ALP3ES, 1990), hlm. 188.

⁶⁶ Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2007), hlm.153

- (1) Aqidah: Siswa mempelajari dasar-dasar keimanan, termasuk rukun iman dan konsep tauhid. Misalnya mereka diajarkan untuk meyakini Allah sebagai satu-satunya Tuhan dan mempelajari sifat-sifat Nya.
- (2) Syariah: Siswa belajar tentang hukum-hukum Islam yang mengatur ibadah dan kehidupan sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat dan halal haram dalam berbagai aspek. Contoh: guru menjelaskan tata cara pelaksanaan sholat dan pentingnya menjaga kebersihan (thaharah) sebelum sholat.
- (3) Akhlak: Siswa diajarkan Nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang dan tanggung jawab. Contoh guru memberikan cerita tentang akhlak Rasulullah SAW, seperti kejujuran dan kedermawanan dan menjelaskan bagaimana siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Transaksi Nilai

Transaksi nilai adalah tahap dimana siswa mulai mengaplikasikan Nilai-nilai yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka. Pada tahap ini, terjadi pertukaran pengalaman dan praktik antara siswa dan lingkungannya. Guru dan teman sebaya berperan penting dalam memberikan umpan balik dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Pada tahap ini, siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu mulai mengaplikasikan Nilai-nilai yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka. Ini adalah tahap dimana Nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak mulai dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

- (1) Aqidah: Siswa menguatkan keimanan mereka melalui ibadah dan doa. Mereka mulai merasakan ketenangan dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menjalani kehidupan karena keyakinan mereka kepada Allah. Contoh, siswa rutin melakukan sholat 5 waktu dan berdoa dengan khusyuk.
- (2) Syariah: Siswa mempraktikkan hukum-hukum Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti berpuasa di bulan Ramadhan, membayar zakat dan mematuhi aturan halal-haram. Contoh, siswa mengikuti kegiatan puasa bersama di Ma'had dan belajar untuk menahan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariah selama bulan ramadhan.
- (3) Akhlak: siswa mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan Nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Mereka mulai lebih sabar, jujur dan penuh kasih sayang dalam interaksi dengan sesama.

c. Tahap Transinternalisasi

Transinternalisasi adalah tahap akhir dimana Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian siswa dan diwujudkan dalam tindakan sehari hari tanpa perlu diawasi atau diingatkan. Pada tahap ini, Nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak telah menjadi bagian dari kepribadian siswa. Mereka tidak hanya mempraktikkan Nilai-nilai tersebut tetapi juga menginternalisasikannya sehingga menjadi standar pribadi dalam kehidupan mereka.

- (1) Aqidah: keimanan siswa menjadi kokoh dan tercermin dalam setiap tindakan mereka. Keyakinan kepada Allah dan ajaran Islam menjadi dasar dari semua keputusan dan tindakan mereka.

(2) Syariah: hukum-hukum Islam tidak hanya dipatuhi secara ritual, tetapi juga diinternalisasi sebagai panduan hidup yang mempengaruhi semua aspek kehidupan siswa. Siswa menghindari tindakan yang diharamkan secara otomatis dan menjaga kebersihan serta kesucian diri sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tanpa perlu diingatkan.

(3) Akhlak: Nilai-nilai akhlak telah menjadi karakter siswa. Mereka menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Hikam.

Tabel 4.5 Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan Nilai-nilai agama Islam

	Nilai Aqidah	Nilai Syariah	Nilai Akhlak
Tahap Transformasi Nilai	Pembelajaran Madrasah Diniyah atau kajian kitab tentang Tauhid	Pembelajaran Madrasah Diniyah atau kajian kitab tentang Fiqih	Pembelajaran Madrasah Diniyah atau kajian kitab tentang Akhlak
Tahap Transaksi Nilai	Siswa rutin melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah dan berdoa dengan keyakinan penuh	Siswa mempraktikkan hukum-hukum Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti berpuasa di bulan	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan Nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Mereka mulai lebih sabar, jujur dan

		Ramadhan, membayar zakat dan mematuhi aturan halal- haram dan hukum h-hukum lainnya dalam ajaran Islam	penuh kasih sayang dalam interaksi dengan sesama.
Tahap Transinternalisasi	Siswa selalu mengingat Allah SWT dalam setiap tindakan dan keputusan, merasa yakin bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah.	siswa menghindari tindakan yang diharamkan secara otomatis dan menjaga kebersihan serta kesucian diri sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tanpa perlu diingatkan	siswa dikenal sebagai individu yang jujur dan dapat dipercaya oleh teman-teman dan guru, selalu menunjukkan sikap sopan dan penuh hormat kepada semua orang

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi di ma'had adalah proses yang holistic dan menyeluruh. Tahap transformasi nilai memastikan bahwa siswa memahami Nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak secara kognitif. Tahap transaksi nilai membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, sementara tahap transinternalisasi memastikan bahwa Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari

kepribadian mereka. Dengan demikian, Ma'had dapat menghasilkan individu yang berkarakter kuat sesuai dengan ajaran Islam.

2. Proses Terbentuknya Karakter

a. Pemahaman

Pemahaman adalah tahap pertama dalam proses pembentukan karakter, di mana siswa diberikan pengetahuan dan pengertian mendalam tentang Nilai-nilai agama Islam. Pada tahap ini, fokusnya adalah memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai ajaran agama, termasuk Nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Pada tahap pemahaman, kegiatan pembelajaran di Ma'had Darul Hikam dilaksanakan melalui kelas madrasah diniyah (madin) dan kajian kitab kuning rutin bersama pengasuh. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dengan efektif dalam proses pembentukan karakter mereka.

b. Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini merupakan proses di mana para siswa membiasakan diri dalam menjalani kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan Ma'had maupun di sekolah, berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka peroleh secara mendalam serta dari berbagai kegiatan yang mereka ikuti. Tahap pembiasaan bertujuan untuk membuat perilaku yang diharapkan menjadi bagian dari rutinitas harian siswa.

Siswa di Ma'had Darul Hikam terbiasa dengan rutinitas seperti melaksanakan shalat berjamaah lima waktu (baik yang wajib maupun yang sunnah), membaca Al-Qur'an secara rutin, bershalawat dengan burdah dan diba', serta mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler yang mereka pilih. Proses ini membantu siswa menginternalisasi Nilai-nilai yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah tahap ketiga dan terakhir dalam proses pembentukan karakter, di mana siswa diberikan contoh nyata dari perilaku yang mencerminkan Nilai-nilai agama Islam. Guru, ustadz, ustadzah, dan para pengurus ma'had berperan penting sebagai teladan bagi siswa. Sebagai contoh, di Ma'had Darul Hikam ustadz dan ustadzah menggunakan bahasa Jawa krama dalam aktivitas sehari-hari untuk memberi contoh pada siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dari data sebelumnya melalui wawancara maupun observasi dapat dianalisis bahwa adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu dalam upaya proses pembentukan karakter tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor pendukungnya bisa berasal dari luar atau dalam diri siswa. Dengan lingkungan Ma'had yang kondusif dan program yang terstruktur hal ini adalah termasuk faktor ekstern dari faktor pendukung. Ketika siswa berada dalam pengawasan Ma'had yaitu untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan seperti, madrasah diniyah dimana guru membantu siswa untuk belajar memahami nilai aqidah, syariah dan akhlak yang selanjutnya akan mempengaruhi dalam kegiatan lain contohnya, sholat lima waktu berjamaah, kegiatan tahsin Al Qur'an, istighosah, burdah, manaqib, yasin dan tahlil. Sedangkan faktor intern nya yaitu kebiasaan beberapa dari mereka untuk segera melaksanakan sholat sunah, rutin membaca Al Qur'an, murojaah dan dengan adanya

absen dalam setiap kegiatan membantu mereka untuk belajar tanggung jawab dan disiplin.

Faktor penghambatnya yang berhubungan dengan faktor intern berasal dari diri siswa yaitu masih ada beberapa dari siswa yang belum bisa menulis *pegon*, akan tetapi terdapat kegiatan khusus untuk belajar *imla' atau pegon* dan dengan kehendak serta kemauan, mereka tetap berusaha untuk menuliskannya meskipun dalam beberapa makna mereka menuliskannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Faktor penghambat lainnya yaitu pengaruh teman sebaya, kesadaran diri siswa yang kurang, dan kadar keimanan dan kemauan diri untuk menjadi lebih baik terkadang semangat dan terkadang melemah sehingga terkadang masih ada beberapa yang mengantuk ketika mengikuti kegiatan, dan terkadang beberapa siswa masih memiliki kesadaran diri yang rendah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Selain itu pengaruh teknologi juga menjadi faktor penghambat karena siswa di ma'had tidak diperbolehkan membawa handphone maupun laptop sehingga harus bergantian atau mengantri dengan sarana terbatas yang diberikan oleh Ma'had serta keterlibatan orang tua ketika dirumah perlu diperhatikan lagi.

B. Analisis Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

1. Implikasi Hubungan dengan Allah SWT:

- Peningkatan Iman dan Taqwa: Proses internalisasi Nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan memperkuat iman dan taqwa. Aktivitas seperti shalat berjamaah, puasa, dan membaca Al-Qur'an membantu siswa mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kesadaran akan keberadaan dan kebesarannya.
- Ketaatan dan Kepatuhan: Kegiatan keagamaan mengajarkan pentingnya ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah SWT. Melalui pengajaran dan praktik ibadah, siswa belajar untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Rasa Syukur dan Tawakkal: Internalisasi Nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, mereka juga belajar untuk tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin.

2. Implikasi Hubungan dengan Sesama:

- Pengembangan Sikap Sosial yang Positif: Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan yang diajarkan dalam Islam membentuk individu yang peduli terhadap sesama. Kegiatan seperti zakat, sedekah, dan

gotong royong memperkuat solidaritas sosial dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

- Peningkatan Akhlak dan Etika: Proses internalisasi Nilai-nilai Islam mengajarkan pentingnya akhlak dan etika siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap jujur, amanah, adil, dan sabar menjadi landasan dalam membangun hubungan harmonis dengan sesama. Siswa yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perilaku yang sopan, jujur dan penuh kasih sayang. Seperti halnya saat peneliti observasi, ketika siswa bertemu dengan yang lebih tua menunduk, berbicara sopan dengan bahasa santun yaitu jawa kromo.
- Pencegahan Konflik dan Pembangunan Perdamaian: Melalui pemahaman dan penerapan Nilai-nilai seperti perdamaian, keadilan, dan toleransi, siswa dapat menghindari konflik dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

3. Implikasi terhadap Diri Sendiri:

- Pengembangan Diri dan Disiplin: Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti shalat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an, mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Hal ini membantu siswa mengembangkan keteraturan dalam hidup dan kemampuan mengatur waktu dengan baik.
- Bertanggung jawab: Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di ma'had belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban ibadah, tetapi juga dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti saat peneliti observasi, siswa yang ditugaskan sebagai pengurus OSIMA (Organisasi Siswa Intra Ma'had) untuk memimpin dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan yang diadakan seperti saat PHBI. Selain itu kegiatan seperti zakat fitrah dan infaq juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berbagi dengan sesama.

- **Pembentukan Karakter dan Moral:** Internalisasi Nilai-nilai Islam membantu membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan ketekunan menjadi bagian dari kepribadian siswa, membentuk sikap dan perilaku yang positif. Siswa yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perilaku yang sopan, jujur dan penuh kasih sayang. Seperti halnya saat peneliti observasi saat bertemu dengan yang lebih tua menuduk, berbicara sopan dengan bahasa santun yaitu jawa kromo.
- **Kesadaran Diri dan Refleksi:** Aktivitas seperti doa dan dzikir membantu siswa untuk merenung dan melakukan refleksi diri. Hal ini penting untuk evaluasi diri, memperbaiki kesalahan, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Ma'had memiliki implikasi yang luas dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ketakwaan, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan akhlak mulia.

Dengan demikian, madrasah berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral etika yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik di Madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Pentingnya internalisasi Nilai-nilai agama Islam di Madrasah semakin relevan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh yang tidak selalu positif, seringkali bertentangan dengan Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan Nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam.

Madrasah tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga menekankan pada penerapan Nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, hafalan Al Qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana efektif untuk menanamkan Nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter pada diri siswa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter yang baik tidak terlepas dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan terbagi sebagai berikut: kegiatan rutin sholat berjamaah, madrasah diniyah, tahsin Al-Qur'an, kajian kitab kuning, istighosah, diba', ratibul haddad, manaqib, yasin dan tahlil. Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Ma'had melibatkan tiga tahapan utama: tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diaplikasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses terbentuknya karakter melalui 3 hal yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Dari proses terbentuknya karakter pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan Ma'had, untuk faktor penghambat dan pendukung bisa berasal dari faktor intern maupun ekstern. Namun faktor penghambat lebih banyak dari faktor intern yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor pendukungnya lebih banyak dari faktor ekstern berasal dari luar.

Dalam hal tersebut faktor ekstern berasal dari lingkungan Ma'had, tapi tidak menutup kemungkinan faktor keluarga juga sangat mempengaruhi dia yang akan mendukung atau semakin menghambat untuk berkembang menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Adapun implikasi dari adanya internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu adalah meningkatkan ketakwaan siswa, setiap melakukan sesuatu lebih bersungguh sungguh karena Allah. Siswa menjadi lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab terhadap segala kegiatan kegiatan dan tugas atau amanah yang diberikan guru kepadanya maupun segala kewajiban baik sebagai seorang hamba dihadapan Allah SWT, sebagai anak dihadapan orang tua serta sebagai murid dihadapan guru. Yang paling utama dan terpenting adalah berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektifitas internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, untuk mengadakan sosialisasi kepada orang tua agar siswa lebih berminat untuk tinggal di ma'had sehingga Ma'had kedepannya dapat berkembang dengan lebih baik.

2. Bagi ma'had, perlu terus memperkuat dan memperkaya program-program keagamaan.
3. Bagi pengajar atau musyrifah, perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan agar dapat mengajar dengan lebih efektif dan inspiratif
4. Bagi siswa di ma'had, tetap semangat menjalankan setiap kegiatan yang telah terjadwal serta mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh pihak ma'had.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fadilah Dkk, 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Fuad, Amsyari. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Muhaimin dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia Vol. 01 No. 01

- Nasurrudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grup
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Prasetiya, Benny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Putu Suwardani, Ni. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Raihani, *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Vol 1. No. 1, Juni 2021)
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press
- Saifuddin Anshari, Endang. 1983. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsiti.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Pustaka Agung.
- Suryosubroto, B. 1993. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1682/Un.03.1/TL.00.1/09/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 September 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amritia Dian Islami
NIM : 17110069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan (di Ma'had Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu)
Lama Penelitian : September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Amrillah, Sekretaris Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323
Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400
Email: mtsnegeribatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 174/Mts.13.36.01/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Buasim,S.Pd.,M.Pd
NIP : 197005211997031001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK I/ IVb
J a b a t a n : Kepala Madrasah
Alamat Lembaga : Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo-
Junrejo Kota Batu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Amritia Dian Islami
NPM : 17110069
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada September sampai November 2023 di MTsN Kota Batu untuk memenuhi tugas akhir (skripsi), dengan judul :

Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan (di Ma'had Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu)

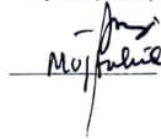
Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Juni 2024
Kepala Madrasah



Buasim

Kajur / Kaprodi,



Mujahid

Lampiran IV: Lembar Observasi

Catatan Observasi 1

(observasi kondisi siswa)

Hari/Tanggal : 9 Oktober 2023

Tempat : Lingkungan Ma'had Darul Hikam

Subjek : siswa

Deskripsi

Pada tanggal 9 Oktober 2023 peneliti melaksanakan observasi mengenai perilaku keseharian siswa MTs Negeri Batu. Pada observasi yang dilakukan hampir semua siswa memiliki karakter yang sudah bagus. Saat itu ada beberapa siswa yang sedang lalu lalang banyak siswa yang mengaplikasikan budaya 5S salah satunya sapa dan senyum. Mereka saling tegur sapa dan tersenyum termasuk jika berpapasan dengan guru mereka akan menundukkan kepala dan berhenti sejenak sampai guru tersebut melewatinya.

Catatan Observasi 2

(Observasi perilaku siswa)

Hari/Tanggal : 10 Oktober 2023

Tempat : Lingkungan Ma'had Darul Hikam

Subjek : guru dan siswa

Deskripsi

Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2023 yaitu mengamati proses pelaksanaan sholat dhuhur. Shalat dhuhur dilaksanakan di ma'had khusus para siswa meskipun madrasah memiliki masjid. Sebelum observasi saat itu peneliti wawancara terlebih dahulu kepada kepala ma'had, sebelum itu saya melihat adab siswa menghormati yang lebih tua ketika lewat permisi terlebih dahulu dan ketika mengetahui ustadz dari jauh sudah mulai menundukkan pandangan dan berhenti sejenak. setelah wawancara selesai ternyata siswa juga merapikan sepatu atau sandal didepan untuk memudahkan pemilik untuk menggunakannya.

Catatan Observasi 3

(Kegiatan tahsin Al-Qur'an)

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : Lingkungan Ma'had Darul Hikam

Subjek : Ustadzah dan Siswa

Deskripsi

Dengan dibimbing ustadzah siswa mengawali kegiatan dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah yang dihapal bersama sama. Setelah itu siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadzah yang mendampingi dengan maju satu persatu.

Catatan Observasi 4

(Kegiatan Madin)

Hari/Tanggal : 23 Februari 2024

Tempat : Kelas 9

Subjek : Guru dan Siswa

Deskripsi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa siswa telah siap di dalam kelas dan guru hadir tepat waktu sesuai jadwal yang terstruktur. Selanjutnya dengan dibimbing ustadz, siswa ma'had mengawali kegiatan dengan doa bersama. Kemudian ketika kegiatan dilaksanakan ustadz membacakan kitab dan siswa memaknai dengan makna pegon. Setelah itu siswa diminta maju untuk membacakan materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara yang sama dengan tulisan pegon tersebut.

Catatan Observasi 5

(Olahraga dan Ekstrakurikuler)

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Februari 2024

Tempat : Lingkungan Ma'had Darul Hikam

Subjek : Siswa

Deskripsi

Terlihat siswa mulai bersiap untuk olahraga dengan antusias karena hal ini termasuk yang ditunggu-tunggu siswa setelah seminggu mengikuti kegiatan karena hal ini baik untuk kesehatan tubuh, selain makanan yang sehat juga perlu aktifitas yang sehat. Setelah itu siswa bersiap untuk mengikuti ekstra yang dipilihnya.

Catatan Observasi 6

(kegiatan istighosah dan burdah)

Hari/Tanggal : Minggu 25 Februari 2024

Tempat : Lingkungan Ma'had Darul Hikam

Subjek : Siswa

Deskripsi

Terlihat ketika adzan maghrib berkumandang para siswa yang tinggal di ma'had segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan rutin pada minggu ini adalah membaca istighosah dan burdah terlihat para siswa mengikuti dan membacanya dengan penuh khidmad.

Lampiran V: Transkrip Wawancara

Nama : Ustadz Abdul Muiz, S.Si, M.Pd

Jabatan : Kepala Ma'had

Hari/tanggal : Senin, 9 Oktober 2023

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : Ma'had

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang melatarbelakangi didirikannya Ma'had Darul Hikam?	Ini dari pemerintah jadi ada dana SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) tidak hanya disini semua sekolah juga dari Lamongan, Jombang untuk membangun asrama terpadu silahkan diberi nama, jadi ini mahad darul hikam, memang ini keinginan kemenag pusat. Jadi kita harus mengikuti, satu barisan kemenag, ini tidak boleh dirubah menjadi bangunan lain, misalkan dialih fungsikan kelas, lab itu tidak boleh. Karena memang dari awal dana ini untuk asrama, memadai peserta didik yang rumahnya jauh yang tidak mungkin PP sehingga bisa tinggal di asrama mengaji dan sekolah diutamakan yang jauh jauh. Dari Lamongan, Gresik, Sidoarjo, dan Bawean, jadi memang ini dari Kemenag pusat tidak boleh dialihfungsikan menjadi kelas atau lab dan lain-lain.	(AM.RM01) berdirinya asrama Darul Hikam dilatarbelakangi oleh interuksi kementerian agama pusat
2.	Apa saja kegiatan keagamaan di ma'had darul hikam?	Sholat berjamaah, tahfidz Al Qur'an, kajian kitab kuning, pembacaan diba',	(AM.RM01.03) adapun kegiatan yang dilaksanakan

		<p>manaqib, yasin dan tahlil, ratibul hadad, sholawat burdah, istighosah, kajian kebahasaan (Bahasa arab dan Bahasa Inggris) Kultum 3 bahasa (bahasa Inggris, Arab, Jawa), muhadatsah, latihan kepemimpinan dan berorganisasi, ekstrakurikuler.</p>	<p>di Mahad Darul Hikam adalah Sholat berjamaah, tahfidz Al Qur'an, kajian kitab kuning, pembacaan diba', manaqib, yasin dan tahlil, ratibul hadad, sholawat burdah, istighosah, kajian kebahasaan (Bahasa arab dan Bahasa Inggris) kultum 3 bahasa (bahasa Inggris, Arab, Jawa), muhadatsah, latihan kepemimpinan dan berorganisasi, ekstrakurikuler.</p>
3.	<p>Bagaimana menurut pendapat bapak terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Membentuk karakter melalui kegiatan kegiatan seperti madin didalamnya mempelajari kitab kitab tentang Nilai-nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah dan akhlak, rutin setiap harinya sesuai jadwal, nah ini kan termasuk internalisasi yaitu memasukkan Nilai-nilai ke dalam anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak Melalui kegiatan-kegiatan rutin ini termasuk internalisasi yaitu memasukkan Nilai-nilai agama Islam ke dalam diri anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak, tidak hanya materi yang kita sampaikan, ustadz dan ustadzah juga</p>	<p>(AM.RM01.01) Melalui kegiatan-kegiatan rutin ini termasuk internalisasi yaitu memasukkan nilai agama Islam ke dalam diri anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak. (AM.RM.01.02) tidak hanya materi yang kita sampaikan, ustadz dan ustadzah juga memberikan contoh, teladan, sikap ketika berbicara dengan anak anak dengan bahasa yang sopan meskipun lebih tua</p>

		<p>memberikan contoh, teladan, sikap ketika berbicara dengan anak-anak dengan bahasa yang sopan meskipun lebih tua tetap menggunakan bahasa yang santun, krama. Saya dengan anak-anak pakai bahasa krama, contoh anak-anak sampun dhahar, sehingga anak-anak pasti merasa “waduh ustadz saja memakai bahasa krama masak saya tidak,” suri tauladan ketika berpapasan dengan guru seperti, berhenti sejenak kemudian menundukkan kepala itu termasuk bagian dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter, saya yakin jika akhlak sudah diajarkan gampang untuk hal lain</p>	<p>tetap menggunakan bahasa yang santun, krama. (AM.RM01.04) Membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan seperti madin didalamnya mempelajari kitab-kitab tentang Nilai-nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah dan akhlak, rutin setiap harinya sesuai jadwal, nah ini termasuk internalisasi yaitu memasukkan Nilai-nilai ke dalam anak sehingga anak mempunyai karakter atau akhlak. (AM.RM.01.05) contoh anak-anak sampun dhahar, sehingga anak-anak pasti merasa “waduh ustadz saja memakai bahasa krama masak saya tidak,” suri tauladan ketika berpapasan dengan guru seperti, berhenti sejenak kemudian menundukkan kepala itu termasuk bagian dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter, saya yakin</p>
--	--	---	---

			jika akhlak sudah diajarkan gampang untuk hal lain (AM.RM02.01)
4.	Apakah ada perbedaan karakter siswa yang tinggal dimahad dan tidak? Dan apa biasanya yang menjadi faktor penghambatnya	<p>Banyak orang yang punya sifat karakter yang berbeda-beda. Mencoba berusaha, Alhamdulillah jadi kelihatan dari sikap anak anak ketika jalan, jenengan coba lihat anak ma'had dengan yang bukan ma'had, ketika bersimpangan atau bertemu dengan ustadz ustadzah, kepala sekolah, itu berhenti dulu, itu kan salah satu indikator keberhasilan internalisasi, impact nya disitu.</p> <p>Dan anak anak kebanyakan dari SD. Awal mula belum bisa bahasa jawa pun belum faham ketika saya maknani kitab pakai bahasa jawa ya bingung tapi sekarang pelan sudah faham. Anak anak itu menulisnya dengan pegu, sehingga ada diniyah itu pelajarannya pegu kelas 7, Alhamdulillah kelas 8 itu sudah bisa. Diniyahnya 6 hari setelah pembelajaran itu pas waktu sore, kenapa tidak malam karena supaya fokus belajar pada malam hari. Jadi selesai madrasah formal. Tidak usah kembali mahad langsung belajar pegu selesai terus pulang asar jamaah terus ada ngaji</p>	<p>(AM.RM01.06) Dan anak anak kebanyakan dari SD. Awal mula belum bisa bahasa jawa pun belum faham ketika saya maknani kitab pakai bahasa jawa ya bingung tapi sekarang pelan sudah faham. Anak anak itu menulisnya dengan pegu, sehingga ada diniyah itu pelajarannya pegu kelas 7, Alhamdulillah kelas 8 itu sudah bisa. Diniyahnya 6 hari setelah pembelajaran itu pas waktu sore, kenapa tidak malam karena supaya fokus belajar pada malam hari. Jadi selesai madrasah formal. Tidak usah kembali mahad langsung belajar pegu selesai terus pulang asar jamaah terus ada ngaji Qur'an, sesuai dengan jadwal masing masing.</p>

		<p>Qur'an, sesuai dengan jadwal masing masing.</p>	<p>(AM.RM02.03) Banyak orang yang punya sifat karakter yang beda-beda. Mencoba berusaha, Alhamdulillah jadi kelihatan dari sikap anak anak ketika jalan, jenengan coba lihat anak ma'had dengan yang bukan ma'had, ketika bersimpangan atau bertemu dengan ustadz ustadzah, kepala sekolah, itu berhenti dulu, itukan salah satu indikator keberhasilan internalisasi, impaknya disitu.</p>
5.	<p>Apa dampak dari pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had?</p>	<p>Ada perubahan sikap, ya mungkin ada satu dua dari banyaknya siswa yang masih belum bisa. Kita sudah berusaha menyampaikan nilai nilai, memasukkan nilai yang baik pada anak, diawal awal ada anak yang mengambil baju 2021 kita tangani alhamdulillah sekarang sudah tidak ada yang ghosob, sudah ada peraturan tapi namanya anak ya jadi kita selesaikan semua sampai sekarang tidak ada laporan siswa mengambil barang temennya semoga sampai seterusnya, diawal awal memang ada ya dimana mana di pondok lain</p>	<p>(AM.RM02.02) salah satu implikasi dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam di mahad melalui kegiatan siswa adalah anak anak lebih tertib, dan jujur dalam menjaga barang dan hak milik baik individu ataupun temanya hal ini dibuktikan dari perubahan sikap ketika diawal masuk mahad dengan ketika sudah lama tinggal di mahad. Selain itu beberapa anak tetap</p>

		<p>pun pasti ada satu dua namanya kehidupan disitu banyak orang yang punya sifat karakter yang beda beda. sudah berusaha, Alhamdulillah jadi kelihatan dari sikap anak anak ketika jalan, jenengan coba lihat anak mahad dengan yang bukan mahad, ketika bersimpanan atau bertemu dengan ustdz ustadzah, kepala sekolah itu berhenti dulu, itukn salah satu indikator keberhasilan internalisasi impac nya disitu. Ada Jalur khusus mahad, prestasi, tahfidz.</p> <p>Prestasi</p> <p>Banyak mengikuti lomba namun beberapa hanya sampai final tapi tidak menang, ada wali ingin menambah tutor untuk anaknya karena dulu pernah menang olimpiade tingkat tinggi.</p>	<p>bisa berprestasi dengan mengikuti lomba lomba di luar mahad</p>
--	--	--	--

Nama : Bu Mariyatul Qibtiyah, S.H

Jabatan : Ustadzah

Hari/tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Ma'had

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan sebagai wujud internalisasi Nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa?	Kegiatan di Ma'had Darul Hikam tidak jauh berbeda dari pondok-pondok pada umumnya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi meliputi: rutinan jamaah Sholat, ngaji Yasin setelahnya sholat subuh dan magrib, setoran baca Al Qur'an (bil nadri) dan hafalan surat-surat tertentu menurut jenjang kelasnya. Selain itu ada rutinitas yg dilakukan seminggu 1-2 kali seperti pembacaan diba', burdah, rotibul hadad dan istighosah. Serta ada kajian kitab kuning dalam madrasah diniyah yang disesuaikan dengan jenjang perkelasnya.	(MQ.RM01.03) kegiatan madah darul hikam meliputi: rutinan jamaah Sholat, ngaji Yasin setelahnya sholat subuh dan magrib, setoran baca Al Qur'an (bil nadri) dan hafalan surat2 tertentu menurut jenjang kelasnya. Selain itu ada rutinitas yg dilakukan seminggu 1-2 kali seperti pembacaan diba', burdah, rotibul hadad dan istighosah. serta ada kajian kitab kuning dalam madrasah diniyah yg disesuaikan dgn jenjang perkelasnya.
2.	Bagaimana menurut pendapat ustadzah terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan	Untuk pembentukan karakter kita bisa melihat mulai dari latar belakang keluarga masing-masing individu siswa. Tapi secara	(MQ.RM01.02) secara globalnya dari padatnya aktivitas Ma'had dapat membentuk

	karakter siswa melalui kegiatan keagamaan?	globalnya dari padatnya aktivitas Ma'had dapat membentuk karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang.	karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang (MQ.RM02.03) Untuk pembentukan karakter kita bisa melihat mulai dari latar belakang keluarga masing-masing individu siswa. Tapi secara globalnya dari padatnya aktivitas Ma'had dapat membentuk karakter disiplin, tekun dan kompetitifnya siswa dari berbagai bidang.
3.	Nilai-nilai agama islam apa saja yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa di Ma'had Darul Hikam?	Nilai nilai agama islam yang diterapkan disini ada nilai aqidah, syariah, dan akhlak. dalam madrasah diniyah kitab yang diampu juga mengajarkan Nilai-nilai tersebut contoh safinatun najah, jawahirul kalamiyah, ta'limul muta'alim, aqidatul 'awam, alala dan lain sebagainya. Selain mempelajari siswa juga dianjurkan menghafalkan bait-bait nadhoman sesuai jenjang kelasnya untuk kelas 7 alala, kelas 8 aqidatul awam, kelas 9 imriti	(MQ.RM01.01) nilai nilai agama Islam yang diterpkan Nilai-nilai Aqidah, syariah, dan akhlak.
4.	Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum dan setelah mengikuti	Perbedaan signifikan dari masing-masing individu biasanya terlihat dari tata	(MQ.RM01.04) perbedaan karakter siswa di mahad

	kegiatan di ma'had dalam kehidupan sehari-hari?	Cara bersosialisasi dgn sesama, orang tua dan guru. Jadi sudah sangat berkembang karakter yg semula dari rumah kemudian dimahad bersosialisasi dgn banyak orang.	terlihat dari sosialisasi dengan sesama teman, guru maupun orang tua
5.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had?	Jadi untuk faktor pendukungnya seperti dari kegiatan yg padat, ada beberapa siswa yg selalu datang lebih awal dan tepat waktu dalam setiap kegiatan. Sarana prasarana yang memadai. Buku monitoring kegiatan dan hafalan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya salah satunya dari teman sebaya, teman biasanya sangat mempengaruhi produktif, positif tidaknya terlihat dari sehari-harinya. Bisa jadi dari teman menjadikan malas untuk mengikuti kegiatan atau mematuhi aturan atau hal sederhana bisa mempengaruhi dari bahasa nya, tapi saya rasa disini sopan sopan yang seperti itu hanya beberapa saja, faktor lainnya bisa dari kesadaran diri yg kurang, meskipun lingkungan mendukung jika dari diri sendiri tidak Memiliki niat juga mempengaruhi dalam berkegiatan atau aktivitas sehari harinya.	(MQ.RM01.04) adapun faktor pendukung diantaranya adalah padatnya kegiatan sarana dan prasarana yang memadai, terdapat buku monitoring untuk hafalan. (MQ.RM01.05) sedangkan faktor penghambat antarlain kurangnya kesadaran diri serta faktor teman sebaya
6.	Apa dampak dari pelaksanaan internalisasi	Dampaknya siswa lebih mawas diri dan berhati-hati	(MQ.RM02.01) Dampak

	<p>Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had?</p>	<p>dalam melakukan segala sesuatu, mulai dari menutup aurat, berdoa dalam segala hal, terbiasa sholat berjamaah dan sholat sunah juga, berdzikir, membaca Al Qur'an, dan hukum hukum dalam ajaran Islam. hal ini tsalah satunya dampak dari apa yang telah diajarkan saat madin maupun saat kajian kitab kuning dari pengasuh. Integritas diri seorang siswa selalu nampak ketika mereka berada diluar lingkungan mahad dari sikap dan tindakannya maupun ketika diberi tanggung jawab atas amanah yang diberikan. Contohnya disini kan ada OSIMA biasanya setiap PHBI pasti mengadakan suatu acara.</p>	<p>internalisasi Nilai-nilai agama islam adalah dengan siswa lebih mawas diri dan berhati hati dengan segala sesuatu, rajin ibadah dan memperhatikan apa yang telah diajarkan saat madrasah diniyah atau kajian kitab kuning maupun nasehat dari pengajar yang mana mengajarkan Nilai-nilai agama Islam. dan karakter disiplin waktu, tanggung jawab, dan amanah.</p>
--	---	--	---

Nama : Bu Lutfiana Nurul Anisa, S.Pd

Jabatan : Musyrifah

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ma'had

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut pendapat anda terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan?	Menurut saya sudah sangat tepat, karena pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan termasuk dalam penerapan internalisasi Nilai-nilai agama Islam itu sendiri, jika ditinjau ulang ini akan berkaitan dengan Nilai-nilai penting dalam ajaran Islam itu sendiri yakni, nilai moral dan nilai akhlaq.	(LNA.RM01.01) pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan termasuk dalam penerapan internalisasi Nilai-nilai agama islam itu sendiri termasuk didalamnya nilai moral dan nilai akhlaq
2.	Nilai-nilai agama islam apa saja yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa?	Di ma'had sendiri semua Nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa, Contohnya seperti nilai akhlaq siswa akan diajarkan bagaimana akhlaq atau tata krama yang baik terhadap guru, terhadap teman sebaya maupun terhadap orang tua. Itu akan otomatis dikaji siswa melalui pembelajaran Madin (Madrasah Diniyah) yang setiap jenjang terdapat pelajaran akhlaq. Jadi secara tidak langsung pembentukan karakter	(LNA.RM01.02) Di ma'had sendiri semua Nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa, Contohnya seperti nilai akhlaq siswa akan diajarkan bagaimana akhlaq atau tata krama yang baik terhadap guru, terhadap teman sebaya maupun terhadap orang tua. Itu akan otomatis dikaji siswa melalui pembelajaran Madin (Madrasah Diniyah)

		siswa ini akan muncul dengan sendirinya melalui kitab yang dikaji serta pembiasaan dan tauladan yang dilakukan di mahad.	yang setiap jenjang terdapat pelajaran akhlaq. (LNA.RM01.03) Jadi secara tidak langsung pembentukan karakter siswa ini akan muncul dengan sendirinya melalui kitab yang dikaji serta pembiasaan dan tauladan yang dilakukan di mahad. (LNA.RM02.01) adapun nilai nilai islam yang dinternalisasikan seperti nilai akhlak yang dikaji dalam pembelajaran diniyah di mahad
4.	Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan di ma'had dalam kehidupan sehari-hari? apakah ada perbedaan dari siswa yang tinggal di mahad dengan yang tidak tinggal di ma'had?	Perbedaan yang signifikan sebelum di ma'had dan sesudah berada di ma'had adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang Islam yang lebih kompleks, sedikit contoh banyak siswa yang <i>based</i> dari SD, belum pernah mengaji lebih dalam tentang ilmu tajwid, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu pegon, dan lain-lain. Ketika sudah masuk di Ma'had mereka harus membiasakan diri untuk mempelajari itu semua. Perbedaan Kedua terletak pada karakter siswa yang sebelum masuk mahad adalah sosok anak yang bisa dikatakan manja	(LNA.RM02.03) Perbedaan yang signifikan sebelum di ma'had dan sesudah berada di ma'had adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang Islam yang lebih kompleks, sedikit contoh banyak siswa yang <i>based</i> dari SD, belum pernah mengaji lebih dalam tentang ilmu tajwid, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu pegon, dan lain-lain. Ketika sudah masuk di Ma'had mereka harus membiasakan diri untuk mempelajari itu semua.

		<p>terhadap orang tua, tapi setelah masuk mahad mereka menjadi siswa yang mandiri.</p> <p>Beberapa jawaban terkait karakter siswa sebelum dan sesudah berada di Mahad itu merupakan jawaban dari wali siswa ketika kita musyrifah melakukan observasi setelah liburan. Banyak wali santri yang mengaku bangga melihat anaknya mengalami berbagai perubahan, yang biasanya dirumah sholat sering telat bahkan jarang tidak sholat, setelah masuk Ma'had mereka sudah menyadari bahwa itu merupakan kewajiban umat Islam.</p>	<p>(LNA.RM02.04)</p> <p>perbedaan siswa setekah tiggal di mahad adalah bertambahnya ilmu, lebih mandiri dan tekun dalam ibadah</p>
5.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had?</p>	<p>Menurut saya faktor pendukung: Bisa dari orang tua yang mendukung penuh anaknya menempuh pendidikan di Ma'had sehingga dengan begitu siswa merasa termotivasi agar bisa menjadi siswa teladan yang memiliki karakter yang baik.</p> <p>Faktor lingkungan juga mempengaruhi dimana di Ma'had adalah lingkungan yang sangat mendukung dan tepat untuk mengimpelemtasikan Nilai-nilai agama Islam dalam pembentuk karakter siswa. Mengapa bisa begitu? Karena, didalam rangkaian kegiatan yang</p>	<p>(LNA.RM01.04)</p> <p>Menurut saya faktor pendukung: Bisa dari orang tua yang mendukung penuh anaknya menempuh pendidikan di Ma'had sehingga dengan begitu siswa merasa termotivasi agar bisa menjadi siswa teladan yang memiliki karakter yang baik.</p> <p>Faktor lingkungan juga mempengaruhi dimana di Ma'had adalah lingkungan yang sangat mendukung dan tepat untuk mengimpelemtasikan Nilai-nilai agama</p>

		<p>ada di Ma'had banyak mengandung Nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Contoh siswa mempelajari kitab Aqidatul awam untuk mengimplementasikan nilai Akidah, contoh siswa belajar Kitab Ta'lim untuk mengimplementasikan nilai Akhlaq dan lain-lain. Selain itu pendidik (Ustadz-Ustadzah) menjadi faktor yang terpenting dalam pembentukan karaktersiswa dengan adanya sosok seorang guru yang mengajarkan ilmu untuk setiap siswa. Bukan hanya mengajarkan namun juga membimbing serta mendampingi tumbuh kembang siswa selama di Ma'had.</p> <p>Sedangkan faktor penghambat sejauh ini kami mengamati yang menjadi faktor penghambat adalah dari diri siswa sendiri yang kadar keimanan serta kesadaran diri untuk berbenah diri yang masih naik turun.</p>	<p>Islam dalam pembentuk karakter siswa. Mengapa bisa begitu? Karena, didalam rangkaian kegiatan yang ada di Ma'had banyak mengandung Nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Contoh siswa mempelajari kitab Aqidatul awam untuk mengimplementasikan nilai Akidah, contoh siswa belajar Kitab Ta'lim untuk mengimplementasikan nilai Akhlaq dan lain-lain. Selain itu pendidik (Ustadz-Ustadzah) menjadi faktor yang terpenting dalam pembentukan karaktersiswa dengan adanya sosok seorang guru yang mengajarkan ilmu untuk setiap siswa. Bukan hanya mengajarkan namun juga membimbing serta mendampingi tumbuh kembang siswa selama di Ma'had.</p> <p>(LNA.RM01.05) Sedangkan faktor penghambat sejauh ini kami mengamati yang menjadi faktor penghambat adalah dari diri siswa sendiri yang kadar keimanan</p>
--	--	--	---

			serta kesadaran diri untuk berbenah diri yang masih naik turun.
6.	Apakah ada siswa yang melanggar peraturan lalu bagaimana solusin/sanksinya dan kenakalan/peraturan apa yang sering dilanggar oleh siswa?	Ada, Semua hukuman atau ta'zir siswa sudah tertulis semua di Qoununul Ma'had.	(LNA. RM02.05) siswa yang melanggar aturan diberlakukan ta'zir
7.	Apa dampak dari pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di ma'had?	Dampaknya bagi siswa sangat bagus, selain untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah juga bisa menjadikan pengetahuan siswa lebih luas terutama terkait ajaran Islam atau Nilai-nilai agama Islam	(LNA.RM02.02) dampak internalisasi terhadap karakter siswa adalah bertambahnya ilmu dan perubahan akhlak menjadi lebih baik

Nama : Syaila Fatimah Az Zahra

Jabatan : siswa kelas 8

Hari/tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Mahad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut pendapat anda terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan?	Penting kak karena itu mengajarkan kita tentang ajaran-ajaran Islam. Dengan kegiatan keagamaan itu membantu kita jadi lebih produktif karena sudah terjadwal. Awalnya keteteran tapi lama-lama terbiasa.	(SFA.RM01.01) internalisasi nilai nilai agama islam melalui kegiatan sehari hari sangatlah penting karena mengajarkan Nilai-nilai agama Islam dan bermanfaat bagi siswa supaya lebih ptoduktif.
2.	Dari kegiatan yang ada, yang paling disenangi kegiatan apa, dan mengapa?	Pada dasarnya semua kegiatan itu baik namun terkadang yang paling ditunggu-tunggu itu kegiatan pada hari ahad yang mana setelah berkegiatan seminggu ada refreshing atau healing nya. Kegiatannya seperti olahraga, ekstrakurikuler dan disini lumayan senggang waktunya karena beberapa kegiatan libur di hari Ahad.	(SFA.RM01.02) kegiatan yang paling di gemari siswa adalah pada saat hari libur yang mana ini bagian dari istirahat setelah sepekan beraktifitas
3.	Apa kendala selama proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan?	Susah mengerjakan beberapa tugas yang membutuhkan alat elektronik, sedangkan disini (ma'had) masih kurang dalam fasilitas komputer, yang tersedia hanya untuk 80 siswa jadi harus saling	(SFA.RM01.03) kendala yang dihadapi santr adalah kendala dalam hal alat elektronik yang masih kurang jika dibandingkan

		mengantri, diperbolehkan meminjam milik musyrifah namun jika sudah sangat mendesak keperluannya.	dengan kapasitas siswa
4.	Apa dampak yang anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan /tinggal di ma'had?	Lebih mandiri, terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin walau awalnya terpaksa ternyata jika berusaha dan dilakukan terus menerus nanti akan terbiasa. Karena disini juga padat jadwal kegiatannya.	(SFA.RM02.01) dampak yang di rasakan siswa dari kegiatan yang dilakukan adalah siswa bisa lebih mandiri, disiplin dan menjadi pembiasaan yang baik.

Lampiran VI: Dokumentasi



Wawancara dengan bapak abdul muiz, M.pd



Penghargaan Prestasi Siswa



Wawancara dengan Ustadzah Mariyatul Qibiyah, S.Pd



Wawancara dengan Ustadzah Luthfiana Nurul Anisa selaku Musyrifah



Wawancara dengan Syaila Fatimah Az Zahra siswa kelas 8



Kegiatan Madrasah Diniyah



kegiatan Tahsin Al Qur'an



Kegiatan Sholat dhuha berjamaah



kegiatan sholat berjamaah



Ekstra kurikuler public speaking



Ekstra kurikuler jurnalistik



Pengajian kitab kuning



Kegiatan Sobahul Lughah



Pembacaan Istighosah dan Burdah



Kegiatan Olahraga Pagi

Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Amritia Dian Islami
NIM : 17110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



 Malang, 13 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Amritia Dian Islami
NIM : 17110069
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 08 Februari 2000
No. HP : 085708365016
Alamat Email : dianamritia6@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ngandong
2. MTs Negeri Rengel
3. MAN Rengel
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang